

**Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Ibu Rumah
Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di
Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu Utara**



Esra Laura Bertauli

4315111493

Skripsi yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana pendidikan

PRODI PENDIDIKAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

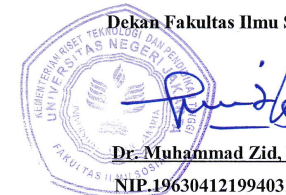
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP.196304121994031002

No.	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Drs. Suhardjo, M.Pd NIP. 195701301984031005 Ketua		07/08-2016
2.	Drs. Parwata NIP. 196207311989031001 Sekretaris		2/08-2016
3.	Drs. Warnadi, M.Si NIP. 195608091985031004 Penguji Ahli		2/08-2016
4.	Dr. Rudi Iskandar, M.Si NIP. 196408101989031004 Dosen Pembimbing I		2/08-2016
5.	Dr. Samadi, M.Si NIP. 197207102003121002 Dosen Pembimbing II		4/08-2016 2.12 p.m.

Tanggal Lulus: 21 Juli 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Ahli Madya, Sarjana, Magister dan ataupun Doktor), baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di universitas lain.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri. Tanpa bantuan pihak lain kecuali bantuan arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan dicantumkan nama pengarang dan disebutkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, Juli 2016
Yang membuat pernyataan



Esra Laura Bertauli
4315111493

ABSTRAK

Esra Laura Bertauli Harianja (4315111493). Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. (Studi di Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu Utara, DKI Jakarta). Skripsi, Jakarta : Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga. (studi di pulau kelapa, kepulauan seribu utara, DKI Jakarta). Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2015- Juni 2016. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Pulau Kelapa, dengan jumlah populasi 1598 ibu rumah tangga dan jumlah sampel 94 ibu rumah tangga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *sampel purposif*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner , terdiri 16 pertanyaan untuk variabel X dan berjumlah 17 pertanyaan untuk variabel Y.

Hasil penelitian variabel X (Pengetahuan Ibu rumah tangga) didapatkan bahwa ibu rumah tangga memiliki pengetahuan pada kategori tinggi dengan persentasenya sebesar 14,89% atau 14 responden. Selanjutnya kategori rendah dengan jumlah persentase sebesar 13,82%. Indikator pengetahuan mengingat fakta memiliki skor seluruhnya berada pada kategori sedang yaitu sebesar 81,91%. Indikator pengetahuan memahami fakta berada pada kategori sedang yaitu sebesar 96,80%. Indikator pengetahuan mengaplikasikan fakta berada pada kategori sedang yaitu sebesar 94,68%. Indikator pengetahuan mengingat konsep memiliki berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 21,27%. Indikator pengetahuan memahami konsep berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 35,10%. Indikator pengetahuan mengaplikasikan konsep berada pada kategori sedang yaitu sebesar 77,65%. Pengetahuan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga tergolong tinggi dalam hal pengetahuan memahami fakta sebesar 96,80 % . Pengetahuan terendah dalam hal pengetahuan mengingat konsep sebesar 38,30 % .

Selanjutnya pada variabel Y (Partisipasi ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah rumah tangga) di Pulau kelapa memiliki partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga memiliki kategori tinggi dengan persentasenya 15,95 % . Selanjutnya kategori sedang dengan jumlah persentase sebesar 65,95% dan selanjutnya kategori rendah sebesar 18,08%

Partisipasi dalam pengelolaan sampah terdapat 3 partisipasi, dalam hal ini jika partisipasi item positif digabung dengan item negatif yang ditunjukkan yaitu partisipasi pikiran dengan kategori pada 45,205 % , partisipasi tenaga dengan kategori pada 20,205, %, dan partisipasi modal atau benda dengan kategori pada 15,95%. Tingkat partisipasi tertinggi ada pada partisipasi pikiran dan tingkat partisipasi terendah ada pada partisipasi harta, benda atau modal

Dari berbagai uji yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi penolakan pada H_0 dan penerimaan pada H_1 . Artinya pengetahuan ibu rumah tangga memiliki hubungan sangat lemah dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Selanjutnya perhitungan koefisien determinasi (KD) diperoleh nilai koefisiennya sebesar 0,0925 %. Hal ini berarti bahwa 0,0925% merupakan kontribusi pengetahuan dan partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Nilai r (Korelasi Pearson Product Moment) 0,365 antara pengetahuan dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan tingkat hubungan sangat lemah.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu Rumah Tangga, Sampah Rumah Tangga, Pengelolaan

ABSTRACT

Esra Laura Bertauli Harianja (4315111493). Relationship of knowledge with housewife participation In Household Waste Management. (Studies on Kelapa Island, North Kepulauan Seribu, Jakarta). Thesis, Jakarta: Department of Geography, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, in 2016.

This study aims to determine the relationship of knowledge with the participation of housewives in the household waste management. (Studies on Kelapa Island, North Kepulauan Seribu, Jakarta). The research was conducted in September 2015- June 2016. The method used is quantitative research methods.

The population in this study were all housewives in Kelapa Island, with a population of 1598 housewives and a sample of 94 housewives. The sampling technique used is purposive sampling techniques. Data collection techniques using a questionnaire, comprising 16 questions for the variables X and totaling 17 questions for variable Y.

The results of the study variables X (Knowledge Housewives) found that housewives have knowledge in the high category with a percentage of 14.89% or 14 respondents. The next lower category with a total percentage of 13.82%. Indicators of the knowledge of the fact to have a score entirely middle category that is equal to 81.91%. Indicators of knowledge to understand the facts that are in the moderate category that is equal to 96.80%. Indicators of knowledge to apply the facts in middle category that is equal to 94.68%. Indicators of knowledge given that the concept has to be in the high category in the amount of 21.27%. Indicators of knowledge to understand the concept at the high category in the amount of 35.10%. Indicators of knowledge to apply the concept in middle category that is equal to 77.65%. Knowledge of household waste management is high in terms of knowledge to understand the facts amounted to 96.80%. Low knowledge in terms of knowledge given that the concept of 38.30%.

Furthermore, the variable Y (Participation housewife on household waste management) on the Kelapa Island have the participation of housewives in the management of household waste has a high category with a percentage of 15.95%. Furthermore, the medium category with the percentage of 65.95% and further lower categories by 18.08%

Participation in waste management there are three participation, in this case if the participation of positive items combined with the negative items indicated that the participation of the mind with the category at 45.205%, with a significant participation

in the category of 20.205,%, and capital participation or objects by category in 15.95 %. The highest participation rate is on the mind of participation and the participation rate is lowest on the participation of the property, objects or capital

The various tests carried out showed that there is a refusal on H0 and H1 reception on. This means that knowledge of housewives have a very weak relationship with the participation of housewives in the management of household waste management. Calculation of the coefficient of determination (KD) obtained coefficient value of 0.0925%. This means that 0.0925% is contributed knowledge and participation in the management of household waste.

The value of r (Pearson Product Moment Correlation) 0,365 between knowledge and participation of housewives in the management of household waste with a very weak level of relationship.

Keywords: Knowledge Housewife, Household Waste, Management

MOTTO

“ARTI BAHAGIA ADALAH HIDUP DI DALAM ALLAH”

“ FAITHFULL ONE,SO UNCHANGING, AGELESS ONE

YOU'RE MY ROCK OF PEACE

LORD OF ALL I DEPEND ON YOU”

““ SARJANA BUKAN HANYA GELAR TETAPI PEMIKIRAN”

-ESRA HARIANJA-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih Tuhan, ini semua karena kehendak dan kuasa anugrah-MU, skripsi ini ku persembahkan untuk keluarga ku (Bapak, Ibu dan Adikku Albert Harianja, Hary Harianja, Florencia Harianja)

Terimakasih untuk semua dukungan dan doanya...

Sukses selalu...

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan semesta alam, karena atas karunia dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tannga di Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu Utara” yang diajukan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta.

Penulisan skripsi ini merupakan suatu perjuangan yang tanpa lelah dilakukan penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Pada perjalanan yang penulis lalui, terdapat berbagai macam kesulitan selama mengerjakan tanggung jawab ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan pada proses pengerjaan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dan secara tulus kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Zid,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, beserta jajaran pimpinan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Dra. Asma Irma S, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Rudi Iskandar, M.Si, sebagai dosen pembimbing pertama, yang membantu saat proses penulisan skripsi ini hingga akhir.
4. Dr Samadi, SPd., Msi. sebagai dosen pembimbing kedua, yang membantu saat proses penulisan skripsi ini hingga akhir.
5. Drs. Warnadi, M.Si, sebagai dosen pembimbing akademik, yang membimbing selama kuliah di geografi.
6. Seluruh Dosen jurusan pendidikan Geografi. Terimakasih bapak-ibu atas semua ilmu yang diberikan selama kuliah di geografi.
7. Ibunda N. Manullang, Bapak H. Harianja, dan adikku Albert Harianja, Hary Harianja, dan Florencia Harianja. Ku ucapkan terimakasih yang sedalam-

dalamnya selama ini telah memberikan dukungan yang sangat besar dan doa hingga selesainya skripsi dan perkuliahan ini.

8. Bapak uda dan Inang uda, ku ucapkan terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan.
9. Anwar Manurung, terimakasih telah memberikan warna dalam hari-hariku sera doa dan dukungannya hingga selesainya skripsi dan perkuliahan ini..
10. Teman dekatku sampai hari ini yang memberikan dukungan dalam penelitian turun lapangan juga membantu mulai dari seminar proposal, hasil, skripsi (Katarina Marpaung, Novi Tambunan, Merry Natalina, Eza yanuar, Eva, Nisa, Titin, Novi,Dinda, Dewi , Kak ferly, kak anggun, alvian, kak dita, kak wiwin, abang fotokopi dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu)
11. Teman-teman Pendidikan Geografi Regular 2011 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadikan bagian hidup selama masa perkuliahan.
12. Teman KTB yang rela datang pagi, meninggalkan pekerjaan untuk menemani saat sidang skripsi (gohan yang datang pagi, evin, mas ari, eben, bang zeki,), dan teman teman yang mendukung lewat doa (gracia, ernest, lukas)
13. Teman KK Garam dan terang (kak vunny, inca, novi, grace, mercle) dan KK gado gado (ivana, jessica, stevenlie, Stephen) yang mendukung .
14. Teman teman pelayanan (evin, ciki, andrean, ola, mas ari, eben) yang mendukung dalam doa , dan memberi semangat.

Jakarta , Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis	9
1. Hakikat Pengetahuan	9
2. Hakikat Partisipasi	23
3. Hakikat Pengelolaan Sampah	27
4. Hakikat Pembelajaran Sosial	40
B. Kerangka Berpikir	44
C. Hipotesis Penelitian	44
D. Penelitian Relevan	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Metode Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Instrument Penelitian.....	48

G. Uji Coba Instrumen	51
H. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	55
1. Lokasi Penelitian	55
2. Kondisi Fisik	55
3. Kondisi demografi	55
4. Kondisi Pengelolaan Sampah rumah Tangga	58
B. Deskripsi Data Penelitian	59
1. Identitas Responden	59
2. Pengetahuan Ibu Rumah tangga	61
3. Partisipasi Ibu Rumah tangga	73
C. Uji Persyaratan Analisis	77
D. Pengajuan hipotesis	78
E. Pembahasan	79
F. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	44
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian sejenis	45
Tabel 2. Kisi-Kisi Penelitian Pengetahuan (Variabel X)	49
Tabel 3. Kisi-kisi penelitian partisipasi pengelolaan sampah	50
Tabel 4. Kriteria koefisien reabilitas.....	52
Tabel 5. Parameter analisis korelasi.....	53
Tabel 6. Jumlah rw dan rt di pulau kelapa	56
Tabel 7. Jumlah penduduk di tiap rw	57
Tabel 8. Jumlah penduduk menurut umur	58
Tabel 9. Jumlah sampah tiap rw pulau kelapa	58
Tabel 10. Jumlah responden menurut tingkat	60
Tabel 11. Tingkat pendidikan terakhir responden	60
Tabel 12. Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan	61
Tabel 13. Rentang skor pengetahuan tentang pengelolaan sampah	62
Tabel 14. Skor pengetahuan mengingat fakta dalam pengelolaan sampah	63
Tabel 15. Skor pengetahuan mengingat fakta dalam pengelolaan sampah	64
Tabel 16. Skor pengetahuan memahami fakta dalam pengelolaan sampah	65
Tabel 17. Rentang skor pengetahuan memahami fakta tentang Pengelolaan sampah Rumah Tangga	65
Tabel 18. Skor pengetahuan memahami fakta dalam pengelolaan sampah	66
Tabel 19. Rentang skor pengetahuan mengaplikasi fakta pengelolaan sampah	67
Tabel 20. Skor pengetahuan mengingat konsep dalam pengelolaan sampah	68
Tabel 21. Rentang skor pengetahuan mengingat konsep dalam pengelolaan sampah	68
Tabel 22. Skor pengetahuan memahami konsep dalam pengelolaan sampah	69
Tabel 23. Rentang skor pengetahuan memahami komsep dalam pengelolaan sampah.	70
Tabel 24. Skor pengetahuan mengaplikasi konsep dalam pengelolaan sampah.....	71
Tabel 25. Rentang skor pengetahuan mengaplikasi konsep dalam pengelolaan sampah Rumah Tangga	72
Tabel 26. Rentang skor partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga	73
Tabel 27. Partisipasi pikiran responden terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. (itempositif)	74
Tabel 28. Partisipasi pikiran responden terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.(item negatif)	74
Tabel 29. Partisipasi tenaga responden terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.(item positif)	75
Tabel 30. Partisipasi tenaga responden terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.(item negatif)	76

Tabel 31. Partisipasi harta ,modal atau benda responden terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.(item positif)	76
Tabel 32. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah rumah tangga	82
Tabel 33. Tingkat partisipasi ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah rumah tangga	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel X yang Sudah Melalui Uji validitas
Lampiran 2 Data Variabel Y yang Sudah Melalui Uji validitas
Lampiran 3 Variabel X dan Y Analisis Deskripsi
Lampiran 4 Variabel X Descriptip Per Indikator
Lampiran 5 Variabel Y Descriptip Per Indikator
Lampiran 6. Uji Validitas Variabel X
Lampiran 7. Uji Validitas Variabel Y
Lampiran 8. Uji Reliabilitas Variabel X dan Y
Lampiran 9. Uji Korelasi Variabel X dan Y
Lampiran 10 Kuesioner
Lampiran 11. Gambar Penelitian
Lampiran 12. Standart Operasional

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan masalah krusial yang dihadapi beberapa kota di Indonesia, termasuk kota Jakarta, terutama pada pengelolaan sampahnya. Pengelolaan sampah meliputi segala sesuatu dari pengumpulan, pengangkutan, pemusnahan dan pengolahan sampah atau penyimpanan, pengumpulan, pembuangan. Keterbatasan pada pelayanan pengumpulan atau penyimpanan sampah tersebut membuat sebagian orang melakukan buang sampah pada tempat-tempat yang tidak semestinya seperti sungai, laut, lahan-lahan kosong, dipinggir-pinggir jalan, dibakar, dan sebagainya.

Jumlah penduduk kota Jakarta yang banyak, juga sebanding dengan sampah yang dihasilkan. Setiap harinya sampah yang dihasilkan oleh kota Jakarta adalah mencapai 6.000 ton per hari¹, itu termasuk di dalamnya sampah yang dihasilkan oleh Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Besar produksi sampah menurut Kusno² bergantung pada beberapa faktor yaitu jumlah penduduk, a) jumlah penduduk yang lebih besar akan memproduksi jumlah sampah yang lebih besar pula; b) waktu akan menentukan pola makan penduduk sehingga secara kualitas dan kuantitas akan berpengaruh pada produksi sampah secara siklus; c) sosial ekonomi dengan adanya kemajuan ekonomi keluarga maka akan terjadi kecenderungan pola konsumsi suatu masyarakat; d) musim / iklim, pengaruh waktu sangat positif dalam menentukan kualitas dan kuantitas produksi sampah; e) kebiasaan masyarakat.

Sejak Tahun tahun 1999³, Kecamatan Kepulauan Seribu ditingkatkan statusnya menjadi Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu yang termasuk dalam wilayah Jakarta. Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dibagi menjadi dua yaitu Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Utara dan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Selatan. Jumlah penduduk kedua kabupaten adalah 25.505 Jiwa⁴. Jumlah penduduk yang banyak tentu akan semakin meningkatkan volume sampah yang dihasilkan dalam suatu wilayah.

Pulau Kelapa yang termasuk dalam Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Utara memiliki penduduk paling banyak dibanding pulau-pulau lain yaitu sebesar 6437 jiwa atau 1.850 KK⁵ dan luas wilayah 258, 47 Ha, lalu selanjutnya dilanjutkan dengan Pulau Panggang dan Pulau Tidung. Jumlah penduduk yang banyak pada Pulau Kelapa tentu sebanding dengan jumlah sampah yang dihasilkan.

Dalam artikel, Bappeda⁶ mengatakan kebersihan di pesisir dan pantai di pulau-pulau permukiman juga belum tertangani optimal karena Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), pada kenyataannya masih lebih mengutamakan kebersihan pesisir dan pantai di Jakarta Utara dibandingkan Pulau Pulau di Kepulauan Seribu termasuk Pulau Kelapa sendiri. Penjelasan tersebut juga sebanding dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Pulau Kelapa, ditemukan banyak masalah tentang sampah.

Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti pada masyarakat Pulau Kelapa ditemukan yaitu sebagian besar tiap rumah warga belum memiliki tempat pengumpulan atau tempat penyimpanan sampah yang baik. Tempat penyimpanan

¹ Yunaedi, "Sampah di Jakarta Diperkirakan Capai 6.000 Ton per Hari" diakses dari <http://nationalgeographic.co.id/berita/2015/02/sampah-di-jakarta-diperkirakan-capai-6-000-ton-per-hari>, pada tanggal 31 Oktober 2015 pukul 3.55.

² Kusnopranto, *Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2007, hlm 50.

³ Admin, "Kepulauan Seribu" Diakses dari http://jakartapedia.bpadjakarta.net/index.php/Kepulauan_Seribu pada tanggal 31 Oktober 2015 pukul 3.55.

⁴ Kemendagri, "Seribu" Diakses dari <http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/kabupaten/id/31/name/dki-jakarta/detail/3101/kabadm-kepulauan-seribu> pada tanggal 31 Oktober 2015 pukul 4.00.

⁵ Bappeda Administrator "Masalah Permukiman di Kepulauan Seribu" diakses dari <http://bappedajakarta.go.id/?p=1167> pada tanggal 31 Oktober 2015 pukul 3.55

⁶ Ibid

sampah sebagian dari plastik atau ada juga yang menggunakan barang bekas yang dijadikan tong sampah, selain itu ukuran tempat penyimpanan sampah hanya cukup menampung sampah rumah saja. Tempat pengumpulan atau tempat penyimpanan yang baik, hanya ada pada jalan-jalan utama, jarang ditemukan di gang kecil atau pesisir pantai, sehingga banyak sampah yang berceceran pada gang-gang kecil bahkan sampai menggenang di bawah rumah khususnya yang rumahnya berada di pesisir pantai. Pewadahan yang sesuai syarat disediakan oleh pemerintah, ada tiga tong sampah yaitu untuk sampah organik, an-organik dan b3 (bahan berbahaya dan beracun) tetapi hanya tersedia satu set untuk setiap RW. Sampah yang dihasilkan tiap warga tiap harinya, sangat tidak sebanding dengan tempat pewadahan yang sangat sedikit.

Pulau Kelapa sudah memiliki tenaga kebersihan Sebanyak 50 orang petugas Perbaikan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Pulau Kelapa. Dilihat dari jumlah petugasnya sebenarnya cukup untuk membersihkan pulau Kelapa, tetapi dalam observasi peneliti, kebanyakan petugas kebersihan mengangkut sampah hanya pada jalan jalan utama tidak sampai pada pesisir pantai. Adapun anggapan petugas kebersihan untuk daerah pesisir pantai sudah memiliki petugas kebersihan sendiri, sehingga tidak dibersihkan. Ketidakjelasan pembagian tugas ini membuat sampah masih banyak ditemukan yang menggenang di pinggir pantai dekat rumah warga bahkan di bawah rumah warga yang bermodel panggung dan banyak berceceran di jalan di gang- gang kecil masuk rumah. Kondisi jalan pada jalan utama sangat bersih, berbeda sekali dengan kondisi pada gang-gang rumah. Kondisi jalan pada gang kecil menyatu dengan rumah warga, sehingga sebenarnya itu sulit membedakan antara jalan untuk pejalan kaki atau halaman rumah warga, sehingga terjadi kesalahpahaman tentang tanggung jawab dalam membersihkan gang - gang kecil. Warga menganggap petugas kebersihan sudah di bayar untuk membersihkan Pulau Kelapa mulai dari jalan utama, gang kecil bahkan sampai ke pesisir pantai. Adapun anggapan Petugas kebersihan mem-

bersihkan gang – gang kecil adalah tugas warga sendiri dan untuk pesisir pantai merupakan tanggung jawab petugas kebersihan di laut.

Ibu rumah tangga sebenarnya sebagian besar sudah memisahkan sampah organik dan an organik, karena petugas kebersihan hanya akan mengambil sampah an-organik yang sudah dipisah dari sampah organik. Sampah an organik yang masih tercampur dengan sampah organik, tidak akan diambil oleh ke petugas kebersihan. Petugas Kebersihan bahkan menyarankan ibu rumah tangga untuk membuang sampah organik ke laut karena kalau di campur dengan sampah an-organik akan berbau busuk, selain itu kalau di buang ke laut akan mudah mengurai. Sebagian besar ibu rumah tangga mengikuti saran petugas kebersihan tersebut, karena memang pemusnahan tentang sampah organik di Pulau Kelapa sendiri belum ada begitu juga dengan pengolahannya.

Sampah pada Pulau Kelapa biasanya setelah dikumpulkan oleh petugas kebersihan, maka hasil akhirnya akan dibakar pada alat *incinerator*, karena belum ada lahan yang cukup untuk membuat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Alat *incinerator* untuk membakar sampah juga tidak dapat difungsikan karena kurang dirawat oleh warga sehingga, di sekitar tempat *incinerator* banyak berserakan sampah yang telah dibakar dan kondisi tempat *incinerator* kurang terawat bahkan cenderung rusak.

Pengetahuan dalam bloom merupakan pengetahuan tentang hal hal khusus, ingatan mengenai potongan informasi yang khusus dan terpisas. Pengetahuan menurut bandura dalam teori belajar sosial didapat dari lingkungan yang mempengaruhi tingkah laku. Point tingkah laku tergambar dalam dimensi kognitif mengaplikasi yang ada pada taksonomi Bloom, berikut dimensi proses kognitif pada taksonomi Bloom yang dilakukan Revisi oleh Anderson⁷ yang mencakup: Mengingat (*Remembering*), Memahami (*Understanding*), Menerapkan (*Apply*), Menganalisis (*Analyze*), Mengevaluasi (*Evaluating*) dan Menciptakan (*Creat-*

⁷ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm128.

ing). Pengetahuan yang didapat dari lingkungan mempengaruhi cara berpikir juga bertindak dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Jika pengetahuan ibu rumah tangga tinggi akan berpengaruh pada bertindak dalam hal ini partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga dan jika pengetahuan ibu rumah tangga rendah akan berpengaruh pada pasrtisipasi pengelolaan sampah rumah tangga.

Warga Pulau Kelapa kurang memiliki kebersamaan atau masih berpikir individualisme dalam partisipasi pengelolaan sampah, ini terbukti dengan kurang mengajak tetangga dalam menjaga kebersihan lingkungan juga warga yang diajak kurang memberi respon baik ketika diajak untuk membersihkan lingkungan bahkan cenderung memberi asumsi yang tidak benar/tuduhan. Kebanyakan warga hanya mepedulikan untuk membersihkan lingkungan di rumahnya saja. Jika ada warga yang membuang sampah sembarangan akan di tegur dan membersihkan sampah tersebut, tetapi hanya tercapuk rumahnya saja dan membiarkan sampah berserakan, jika tidak area depan rumahnya. Kurangnya inisiatif partisipasi pikiran untuk mengajak tetangga dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga.

Kerja bakti lingkungan sudah ada di beberapa RW tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang yang berinisiatif ini membuktikan kurangnya inisiatif warga dalam memberikan partisipasi tenaga untuk kerja bakti di lingkungan. Dalam lingkungan RW, warga tidak dipungut biaya dalam restribusi untuk petugas kebersihan, anggapan petugas kebersihan sudah digaji oleh pemerintah sangat kental di antar warga, sehingga kurang memiliki dalam lingkungan dan menganggap lingkungan adalah tanggung jawab masing masing orang. Warga memberikan asumsi tidak benar/tuduhan, karena alasan ini juga tidak diadakannya iuran tiap bulannya. Kekurang inisiatifan lainnya yang ditemukan adalah kurang aktifnya kelompok ibu PKK, untuk mengolah sampah menjadi kompos dan daur ulang, sehingga menambah ketidak terlibatan dalam partisipasi di lingkungan.

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan sampah. Sebaik apa pun program yang dibuat, tanpa partisipasi masyarakat,

program tersebut tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Keharusan berpartisipasi bertolak dari arah bahwa lingkungan hidup adalah milik bersama yang pemeliharaan dan pemanfaatannya harus dilaksanakan bersama-sama oleh pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat. Semua pihak harus terlibat, karena masing-masing tanpa kecuali menggantungkan diri pada sumber alam dan lingkungan sebagai sumber kehidupan⁸.

Dengan kondisi tersebut tentunya penelitian ini berguna untuk untuk mengetahui secara empirik hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pembuat Program pengolahan sampah dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut maka dapat dirumuskan indentifikasi masalahnya adalah:

1. Apakah pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Pulau Kelapa rendah?
2. Apakah pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Pulau Kelapa tinggi?
3. Apakah partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Pulau Kelapa rendah ?
4. Apakah partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Pulau Kelapa tinggi ?

⁸B, Mikkelsen. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta, : Yayasan Obor Indonesia, 2003, hlm 29.

C. Pembatasan Masalah

Dari Identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dibatasi yaitu pada pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang di batasi dalam pengetahuan menurut domain kognitif Anderson yaitu hanya terletak pada C1, C2 dan C3 yaitu dalam Mengingat (*Remembering*), Memahami (*Understanding*), Menerapkan (*Apply*). Pembatasan masalah juga pada partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga yaitu terletak hanya pada partisipasi gagasan atau ide, tenaga, dan modal. Kedua variable dilakukan penelitian hanya pada 4 RW saja.

Pembatasan masalah ini untuk mencari “Hubungan pengetahuan dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Pulau Kelapa, Kepulauan seribu Utara, DKI Jakarta”.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang diajukan sebagai berikut: apakah terdapat hubungan dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Pulau Kelapa, Kepulauan seribu Utara, DKI Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat berguna di dalam pengembangan pengetahuan dan partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga di Pulau Kelapa.
2. Bagi akademi diharapkan penelitian ini menjadi informasi untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
3. Bagi Masyarakat umum diharapkan penelitian ini menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengoptimalan pengetahuan dan partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga.

4. Bagi pemerintah diharapkan sebagai masukan bagi pemerintah terkait dalam menyusun program pengetahuan untuk masyarakat dalam meningkatkan partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Pengetahuan

Pengetahuan menurut Notoatmodjo adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil “tahu” seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*)⁹.

Pengetahuan/kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Penelitian Rogers pada tahun 1974 dalam buku pendidikan dan perilaku kesehatan mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu :

- a. *Awareness* (kesadaran) ketika seseorang menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b. *Interest* (tertarik), ketika seseorang mulai tertarik pada stimulus.
- c. *Evaluation* (menimbang nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut baginya.
- d. *Trial* (mencoba), ketika seseorang telah mencoba perilaku baru.
- e. *Adaption* (adptasi), ketika seseorang telah berperilaku baru yang sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Namun, berdasarkan penelitian selanjutnya, Rogers menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati tahapan diatas. Jika penerima perilaku baru

atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini yaitu dengan didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku itu akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, perilaku itu tidak akan berlangsung lama.

Pengetahuan menurut WS Winkel¹⁰ adalah mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah di pelajari dan disimpan dalam ingatan. Hal ini meliputi fakta, kaidah, prinsip serta metode yang diketahui. Pengetahuan/kognitif menurut Bloom terbagi atas enam taksonomi yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa dan evaluasi. Kategori - kategori ini disusun secara hirarki sehingga menjadi taraf-taraf yang kompleks.¹¹

Pengetahuan diperoleh melalui media yang terstruktur seperti: buku dan dokumen. Hubungan orang ke orang yang berkisar dari pembicaraan ringan hingga ilmiah:

- a. Fungsi kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi dan daya ingatan (*memory*).
- b. Fungsi afektif
 1. Fungsi afektif (emosi/perasaan) adalah fenomena kejiwaan yang dihayati secara subyektif sebagai suatu yang menimbulkan kesenangan atau kesedihan.
 2. Afeksi (emosi/perasaan) pada dasarnya dibedakan atas biologis meliputi perasaan indera (panas, dingin, pahit, asin dsb, perasaan vital (lapar, haus, kenyang,dsb) dan perasaan naluriyah (kasih sayang, cinta, takut, dsb, psikologis meliputi: perasaan diri, perasaan sosial, perasaan etis, estesis, perasaan intelek serta perasaan religious.

⁹ *Op.Cit.*, Notoatmodjo, 2003, hlm121.

¹⁰ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1989, hlm 148-150.

¹¹ *Ibid*, hlm.149.

c. Fungsi Konatif

Konatif adalah fungsi psikis yang melaksanakan tindakan dari apa yang telah diolah melalui proses berpikir dan perasaan ataupun kombinasinya. Konatif mengandung aspek psikis yang melakukan dorongan kehendak baik yang positif maupun yang negatif, disadari maupun tidak disadari.

Pengetahuan menurut Bloom yang dikutip oleh Subyanto¹² juga mengungkapkan bahwa pengetahuan meliputi mengingat kembali suatu pola, struktur atau susunan, pengetahuan seseorang akan dapat membentuk kepribadiannya, dimana setiap individu memiliki gambaran tentang dunia sekitarnya. Gambaran tersebut ditentukan oleh empat faktor: lingkungan fisik, struktur kejiwaan, keinginan tujuan dan pengamatan masa lalu.

Bloom yang dikutip dalam Anna dwi¹³ menjelaskan bahwa pengetahuan dapat dibagi menjadi 3 bagian utama :

- Knowledge of specifics, the recall of specifics and isolate bits of information.*
- Knowledge of ways and means of dealing with specifics, ways of organizing, studying, judging and criticizing*
- Knowledge of universal and abstraction in field, knowledge of major-schemes by which phenomena and idea that organized.*

Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai berikut:

- Pengetahuan tentang hal-hal khusus, ingatan mengenai potongan informasi yang khusus dan terpisah.
- Pengetahuan tentang cara dan makna suatu hubungan yang khusus, cara mengatur, mempelajari, menilai dan mengapus suatu hal.

¹² Subyanto, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1988. hlm:17.

¹³ Ana Dwi, *Hubungan pengetahuan pedagang tentang kesehatan lingkungan dengan partisipasinya dalam penanganan sampah*. Jakarta : UNJ, hlm 11.

- Pengetahuan secara menyeluruh dan abstraksi, pengetahuan mengenai rencana umum dari gejala dan gagasan yang telah diatur.

Menurut Bloom¹⁴ pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

- Tahu (*Know*) Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah pelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.
- Memahami (*Comprehention*) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
- Aplikasi (*Application*) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
- Analisis (*Analysis*) Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggam-

¹⁴ *Op.cit*, Notoatmodjo, 2003, hlm 128.

barkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya

- e. Sintesis (*Synthesis*) Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
- f. Evaluasi (*Evaluation*) Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Lorin W. Anderson¹⁵ membagi pengetahuan menjadi empat dimensi yaitu faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Selain dimensi pengetahuan juga dilakukan dimensi kognitif berdasarkan gradasi yang paling rendah yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan, yang merupakan uraian dimensi proses kognitif pada taksonomi Bloom Revisi yang mencakup:

1. Mengingat (*Remembering*): Dapat mengingat kembali pengetahuan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama.
 1. Mengingat fakta, mempunyai ciri mengambil pengetahuan relevan dan memori jangka panjang mengenai fakta atau kehidupan sehari-hari.
 2. Mengingat konsep, mempunyai ciri mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang mengenai kategori, klasifikasi dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata.

¹⁵ Anderson, et.al, *Taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of educational objectives*. United States: Longman, Inc, 2001, hlm 67-88.

3. Mengingat prosedur, mempunyai ciri mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang mengenai cara melakukan sesuatu atau rangkaian langkah yang harus diikuti.
 4. Mengingat metakognitif, mempunyai ciri mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang mengenai strategi, kognitif dan pengetahuan diri.
2. Memahami (*Understanding*): Membangun makna dari pesan-pesan instruksional, termasuk lisan, tulisan, dan grafik komunikasi, termasuk di dalamnya: meringkas, menyimpulkan, mengklasifikasi, membandingkan, menjelaskan, mencontohkan.
 1. Memahami fakta, mempunyai ciri mengkonstruksi fakta atau kehidupan sehari-hari dan pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran.
 2. Memahami konsep, mempunyai ciri mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran mengenai kategori, klasifikasi dan hubungan antara dua atau lebih kategori dan klasifikasi pengetahuan.
 3. Memahami prosedur, mempunyai ciri mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik bersifat lisan, tulisan, ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran mengenai melakukan sesuatu atau rangkaian langkah yang harus diikuti.
 4. Memahami metakognitif, mempunyai ciri mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran mengenai strategi, kognitif, dan pengetahuan diri.
 3. Menerapkan (*Apply*): Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan atau mengaplikasikan materi yang dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

1. Mengaplikasi fakta, mempunyai ciri menerapkan menggunakan suatu prosedur mengenai fakta atau kehidupan sehari - hari.
 2. Mengapilkasi konsep, mempunyai ciri menerapkan atau menggunakan suatu prosedur mengenai kategori, klasifikasi dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata.
 3. mengapilkasi prosedur, mempunyai ciri menerapkan atau menggunakan suatu prosedur mengenai cara melakukan sesuatu atau rangkaian langkah yang harus diikuti.
 4. Mengaplikasi metakognitif, mempunyai ciri menerapkan atau menggunakan suatu prosedur mengenai strategi, kognitif dan pengetahuan diri.
4. Menganalisis (*Analyze*): Kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian yang satu dengan yang lainnya.
1. Menganalisis fakta, mempunyai ciri memecah- mecah materi jadi bagian penyusunnya dan menentukan hubungan mengenai fakta atau kehidupan sehari - hari.
 2. Menganalisis konsep, mempunyai ciri memecah - mecah materi jadi bagian penyusunnya dan menentukan hubungan mengenai kategori, klasifikasi dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata.
 3. Menganalisis prosedur, mempunyai ciri memecah - mecah materi jadi bagian penyusunnya dan menuntukan hubungan mengenai cara melakukan sesuatu atau rangakain langkah yang harus diikuti.
 4. Menganalisis metakognitif, mempunyai ciri memecah- mecah materi jadi bagian penyusunnya dan menentukan hubungan mengenai strate-gi,kognitif dan pengetahuan diri.

5. Mengevaluasi (*Evaluating*): Kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai atau ide atau mampu melakukan penilaian berdasarkan kriteria dan standar.
1. Mengevaluasi fakta, mempunyai ciri mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan standar mengenai fakta atau kehidupan sehari-hari.
 2. Mengevaluasi konsep, mempunyai ciri mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan standart mengenai kategori, klasifikasi dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata.
 3. Mengevaluasi prosedur, mempunyai ciri mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan standar mengenai cara melakukan sesuatu atau rangkaian langkah yang harus diikuti.
 4. Mengevaluasi metakognitif, mempunyai ciri mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan standart mengenai strategi, kognitif dan pengetahuan diri.
6. Menciptakan (*Creating*) : Kemampuan menyusun unsur-unsur untuk membentuk suatu keseluruhan koheren atau fungsional, mereorganisasi unsur ke dalam pola atau struktur baru,termasuk didalamnya hipotesa (*Generating*), perencanaan (*Planning*), penghasil (*Producing*).
1. Mencipta fakta, mempunyai ciri memadukan bagian- bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren mengenai fakta atau kehidupan sehari – hari.
 2. Mencipta Konsep, mempunyai ciri memadukan bagian - bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren mengenai kategori, klasifikasi dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata.
 3. Mencipta prosedur, mempunyai ciri memadukan bagian - bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren mengenai mengenai cara melakukan sesuatu atau rangkaian langkah yang harus diikuti.

4. Mencipta metakognitif, mempunyai ciri memadukan bagian - bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren mengenai strategi, kognitif dan pengetahuan diri.

Lorin. W. Anderson ¹⁶ membagi pengetahuan menjadi empat kategori yaitu :

- a. Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual meliputi elemen – elemen dasar yang digunakan oleh para pakar dalam menjelaskan , memahami dan secara sistematis menata disiplin ilmu mereka. Elemen – elemen ini biasanya di gunakan oleh orang-orang yang bergulat dalam mutu disiplin ilmu, dan tidak atau hanya sedikit berubah ketika digunakan dalam bidang lain. Pengetahuan faktual berisikan elemen- elemen dasar yang harus diketahui siswa jika mereka akan mempelajari suatu disiplin ilmu atau menyelesaikan masalah dalam disiplin ilmu tersebut. Elemen- elemen ini lazimnya berupa simbol- simbol yang disosialisasikan dengan makna – makna konkret, atau “senarai simbol” yang mengandung informasi penting. Pengetahuan faktual kebanyakan berada pada tingkat abstraksi yang relatif rendah.

Pengetahuan faktual dapat dibedakan menjadi pengetahuan tentang terminologi dan pengetahuan tentang detail – detail dan elemen- elemen yang spesifik.

1. Pengetahuan Tentang Terminologi

Pengetahuan tentang terminologi melingkupi pengetahuan tentang label dan symbol verbal dan non verbal (misalnya kata, angka, tanda dan gambar). Setiap materi kajian mempunyai label dan simbol, baik verbal maupun non verbal, yang merujuk pada makna – makna tertentu. Label dan simbol ini merupakan bahasa dasar dalam suatu disiplin ilmu semacam stenografi yang digunakan oleh para pakar untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui. Sewaktu menjelaskan fenomena dalam disiplin ilmu

mereka kepada orang lain, para pakar perlu menggunakan label dan simbol khusus yang telah mereka rancang. Acap kali, mereka tidak mungkin membicarakan masalah - masalah dalam disiplin ilmu mereka tanpa menggunakan istilah - istilah pokok. Bahkan mereka tak mungkin memikirkan banyak fenomena bila tak memakai label- label dan simbol tersebut.

2. Pengetahuan Tentang detail- detail dan elemen- elemen yang spesifik

Pengetahuan tentang detail- detail dan elemen – elemen yang spesifik merupakan pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi dan sebagainya. Pengetahuan ini meliputi semua informasi yang mendetail dan spesifik, seperti tanggal terjadinya sebuah peristiwa atau ukuran suatu fenomena. Fakta- fakta yang spesifik adalah fakta- fakta yang dapat disendirikan sebagai elemen- elemen yang terpisah dan berdiri sendiri , ini berkebalikan dengan fakta- fakta yang hanya dapat dikenali dalam konteks yang lebih luas.

Setiap bidang kajian mengandung peristiwa, lokasi, orang , tanggal dan detail – detail lain yang para ahli ketahui dan percayai mempresentasikan pengetahuan penting tentang bidang itu. Fakta- fakta yang spesifik ini merupakan informasi dasar yang para ahli gunakan untuk mendeskripsikan bidang mereka dan mengkaji masalah - masalah atau topik - topik tertentu dalam bidang mereka. Fakta – fakta ini dapat dibedakan dari terminologi. Terminologi jamaknya mempresentasikan konvensi atau kesepakatan dalam suatu bidang yakni bahasa bersama, sedangkan fakta mempresentasikan temuan- temuan yang diperoleh bukan berdasarkan kesepakatan dan tidak dimaksud sebagai alat untuk komunikasi.

- b. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi

¹⁶ *Ibid*, hlm 45-60.

pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata. Pengetahuan konseptual meliputi skema, model mental atau teori yang implisit atau eksplisit dalam berbagai model psikologi kognitif. Skema, model, dan teori ini mempresentasikan pengetahuan manusia tentang bagaimana suatu materi kajian ditata dan distrukturkan, bagaimana bagian-bagian atau bit-bit informasi saling berkaitan secara sistematis dan bagaimana bagian-bagian ini berfungsi bersama. Pengetahuan konseptual ini merupakan salah satu aspek yang disebut *disciplinary knowledge*, yakni cara ilmuwan memikirkan suatu fenomena dalam disiplin ilmunya.

Pengetahuan konseptual terdiri dari tiga subjenis yaitu pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, dan pengetahuan tentang teori, model dan struktur.

1. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori

Subjenis ini meliputi kategori, kelas, divisi dan susunan yang spesifik dalam disiplin – disiplin ilmu. Disiplin ilmu ini berkembang, sehingga orang-orang yang menggeluti mereka merasa perlu menciptakan klasifikasi dan kategori yang dapat mereka gunakan untuk menstrukturkan dan mensistensikan fenomena. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori lebih aman dan sering lebih abstrak daripada pengetahuan tentang terminologi dan fakta-fakta yang spesifik. Setiap disiplin ilmu memiliki serangkaian kategori yang digunakan untuk menemukan dan mengkaji elemen-elemen baru. Klasifikasi berbeda, klasifikasi dan kategori menciptakan hubungan antara elemen-elemen.

2. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi

Prinsip dan generalisasi merupakan bagian dominan dalam sebuah disiplin ilmu dan digunakan untuk mengkaji fenomena atau menyelesaikan masalah-masalah dalam disiplin ilmu tersebut. Salah satu tanda kepakaran seseorang adalah kemampuannya untuk mengenali pola

pola yang bermakna (yakni generalisasi) dan mengaktifkan pengetahuan yang relevan mengenai pola-pola ini dengan sedikit upaya kognitif.

Subjenis ini mencakup pengetahuan tentang abstraksi- abstraksi tertentu yaitu hasil – hasil pengamatan terhadap suatu fenomena. Abstraksi- abstraksi ini sangat bermanfaat untuk mendeskripsikan, memprediksi, menjelaskan atau menentukan tindakan atau arah yang diambil. Prinsip dan generalisasi merangkum banyak fakta dan peristiwa yang spesifik, mendeskripsikan proses dan interelasi di antara detail – detail ini sehingga membentuk klasifikasi dan kategori, dan menggambarkan proses dan interelasi di antara klasifikasi dan kategori. Dengan cara ini, prinsip dan generalisasi memungkinkan seorang ahli menata semuanya secara koheren dan ketat.

3. Pengetahuan tentang Teori, Model dan Struktur.

Subjenis ini meliputi pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi serta interelasi antara keduanya yang menghadirkan pandangan yang jelas, utuh, dan sistematis tentang sebuah fenomena, masalah, atau materi kajian yang kompleks. Pengetahuan ini merupakan rumusan- rumusan abstrak dan dapat menunjukkan interelasi dan susunan dari banyak detail, klasifikasi dan kategori dan prinsip dan generalisasi yang spesifik.

Pengetahuan tentang teori, model dan struktur mencakup pengetahuan tentang berbagai paradigma, epistemologi, teori dan model yang digunakan dalam disiplin- disiplin ilmu untuk mendeskripsikan, memahami, menjelaskan, memprediksi fenomena. Disiplin- disiplin ilmu mempunyai paradigma dan epistemologi yang berbeda-beda untuk mengkonseptualisasikan dan menata materi kajian dan wilayah – wilayah dan dalam kajian tersebut.

c. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang cara melakukan tertentu. Melakukan sesuatu boleh jadi mengerjakan latihan rutin ini sampai selesai masalah masalah baru. Pengetahuan prosedural kerap kali berupa rangkaian langkah yang baru diikuti. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang keterampilan, algoritma, teknik dan metodik, yang semuanya disebut sebagai prosedur. Pengetahuan procedural juga meliputi pengetahuan tentang kriteria yang digunakan untuk menentukan kapan harus menggunakan berbagai prosedur.

Jika Pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual mewakili pertanyaan “apa”, pengetahuan prosedural bergulat dengan pertanyaan “bagaimana”, dengan kata lain, pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang beragam “proses”, sedangkan pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual berurusan dengan apa yang dapat dinamakan “produk”.

Berkebalikan dengan pengetahuan metakognitif, pengetahuan prosedural khusus mengenai mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu. Oleh karena itu, pengetahuan prosedural didefinisikan sebagai pengetahuan prosedural tentang keterampilan, algoritme, teknik dan metode yang khusus yang mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu.

d. Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan Metakognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran akan, serta pengetahuan tentang, kognisi diri sendiri. Salah satu ciri teori belajar dan penelitian tentang pembelajaran sejak penerbitan taksonomi pendidikan adalah menekankan pada metode untuk membuat siswa makin menyadari dan bertanggung jawab atas pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri. Perubahan ini merambah ke berbagai pendekatan teoritis terhadap pembelajaran dan perkembangan. Lepas dari perspektif teoritis mereka, para peneliti umumnya sepakat bahwa dengan perubahan ini, siswa menjadi semakin menyadari cara pikir mereka dan makin mengetahui

kognisi pada umumnya, dan ketika bertindak berdasarkan kesadaran ini, mereka cenderung makin baik dalam belajar.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Dewi dan Wawan :¹⁷

a. Faktor Internal

1. Pendidikan Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.
2. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.
3. Umur adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.
2. Sosial Budaya Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

¹⁷ A.Wawan, Dewi. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011, hlm.11.

2. Hakikat Partisipasi

Menurut Sastropoetra¹⁸ partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan.

Bidang bidang untuk partisipasi masyarakat menurut sastropoetro adalah :

- a. Dalam proses pengambilan keputusan dan atau proses perencanaan
- b. Dalam proses pelaksanaan
- c. Dalam proses monitoring dan evaluasi terhadap program

Gordon W. Allport dalam buku karangan Sastropoetro¹⁹, menyatakan “*The person who participates is ego-involved instead of merely tak-involved*”. (Bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja”) Dengan keterlibatan dirinya, berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya. Atau misalnya anda berpartisipasi/ ikut serta (dapat anda rasakan sendiri), maka anda melakukan kegiatan itu karena menurut pikiran anda perlu dan bahwa perasaan anda pun menyetujui/berkenan untuk melakukannya.

Sebagai contoh yaitu anda diminta berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan selokan selokan di daerah pemukiman/perumahan anda, padahal anda sudah mempunyai rencana dengan keluarga. Permintaan atau ajakan untuk berpartisipasi tersebut, pasti akan menimbulkan masalah yang perlu anda pecahkan dan untuk itu pikiran anda bergerak dan bekerja mencari satu jalan keluar, sedangkan perasaan anda pun terganggu oleh permintaan tersebut di samping itu ada pertimbangan lain. Pikiran anda bekerja untuk memberi jawaban kepada mengajak untuk bekerja bakti, sedangkan perasaan anda pun

¹⁸ Sastropoetra, Santoso. *Partisipasi, Komunikasi dan Disiplin dalam pembangunan Nasional*, Bandung : Alumni, 1988, hlm 11.

¹⁹ *Ibid*, Sastropoetra, hlm 11.

mengalami gangguan, karena timbul rasa tidak senang, yaitu tidak dapat memenuhi ajakan karena sudah ada janji.

Menurut Keith Davis dan John W. Nystrom²⁰ dalam Sastropoetra dalam bukunya yang berjudul : “*Human Relations at Work*”, mengemukakan definisinya sebagai berikut:

“*Participation can be defined as mental dan emotional involment of a person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share responsibility in them*”.

Selanjutnya ia mengemukakan pula:

“*There are three ideas in this definition which are important to managers who will practice the art of participation, most of them do agree on the importance of these three ideas*”

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat diterjemahkan sebagai berikut:

“Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi /perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.”

Bentuk dan jenis peran masyarakat menurut Keith Davis dalam Sastropoetra yaitu

a. Bentuk Peran

1. Konsultasi biasanya dalam bentuk jasa.
2. Sumbangan spontan, biasanya dalam bentuk uang dan barang.
3. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari yang sumber dananya berasal dari sumbangan dari individu/ instansi yang berada diluar lingkungan tertentu.

²⁰ *Ibid*, Sastropoetra, hlm 13-17.

4. Sumbangan dalam bentuk kerja, yang biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat.
 5. Aksi massa yang dilakukan dalam tujuan tertentu.
 6. Mengadakan pembangunan dilingkungan tempat tinggal sendiri.
- b. Jenis- Jenis Peran
1. Peran dalam bentuk pikiran: keikutsertaan ibu rumah tangga dalam bidang kebersihan lingkungan berupa sumbangan pikiran, pengalaman dan pengetahuan. Adapun wadah yang digunakan yaitu adanya pertemuan yang diselenggarakan RT atau RW.
 2. Peran dalam bentuk tenaga: keikutsertaan ibu rumah tangga dalam bidang kesehatan lingkungan yang berupa sumbangan tenaga. Wadah yang dapat digunakan yaitu adanya kerja bakti yang diselenggarakan oleh RT atau RW.
 3. Peran dalam bentuk harta atau benda: keikutsertaan ibu rumah tangga dalam bidang kesehatan lingkungan yang berupa harta atau benda. Wadah jenis peran ini dapat berupa penyediaan tempat sampah, sumbangan berupa alat alat kebersihan dan membayar teribus sampah.
 4. Peran dalam bentuk Keahlian: keikutsertaan ibu rumah tangga dalam bidang kebersihan lingkungan berupa pemanfaatan sampah menjadi pupuk, hiasan dan lain lain. wadah dalam jenis partisipasi ini berupa pendidikan praktis.
- Agar suatu partisipasi dalam organisasi dapat berjalan dengan efektif, membutuhkan persyaratan-persyaratan yang mutlak yaitu .
- a. Waktu. Untuk dapat berpartisipasi diperlukan waktu. Waktu yang dimaksudkan disini adalah untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pemimpin. Pesan tersebut mengandung informasi mengenai apa dan bagaimana serta mengapa diperlukan peran serta.

- b. Bilamana dalam kegiatan partisipasi ini diperlukan dana perangsang, hendaknya dibatasi seperlunya agar tidak menimbulkan kesan “memanjakan”, yang akan menimbulkan efek negatif
 - c. Subyek partisipasi hendaknya relevan atau berkaitan dengan organisasi dimana individu yang bersangkutan itu tergabung atau sesuatu yang menjadi perhatiannya.
 - d. Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi, dalam arti kata yang bersangkutan memiliki luas lingkup pemikiran dan pengalaman yang sama dengan komunikator, dan kalupun belum ada, maka unsur-unsur itu ditumbuhkan oleh komunikator.
 - e. Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi timbal balik, misalnya menggunakan bahasa yang sama atau yang sama-sama dipahami, sehingga tercipta pertukaran pikiran yang efektif atau berhasil.
 - f. Para pihak yang bersangkutan bebas di dalam melaksanakan peran serta tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
 - g. Bila partisipasi diadakan untuk menentukan suatu kegiatan hendaknya didasarkan kepada kebebasan dalam kelompok, artinya tidak dilakukan pemaksaan atau penekanan yang dapat menimbulkan ketegangan atau gangguan dalam pikiran atau jiwa pihak-pihak yang bersangkutan. Hal ini didasarkan kepada prinsip bahwa partisipasi adalah bersifat persuasif .
- Partisipasi menurut Santoso S. Hadmijoyo²¹ ialah semacam sumbangan yang diberikan orang atau kelompok yang berpartisipasi . Jenis- Jenis Partisipasi yaitu:
1. Partisipasi dalam bentuk pikiran: partisipasi dalam anjang sono, pertemuan atau rapat.

²¹ Santoso S. Hamijoyo. *Beberapa catatan tentang partisipasi Masyarakat* , Jakarta: Alumni ,1974, hlm 6.

2. Partisipasi tenaga: yang diberikan partisipasi dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dsb.
3. Partisipasi dalam bentuk harta atau benda: yang diberikan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dsb.
4. Partisipasi bentuk Keahlian: yang diberikan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain , dsb.

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya partisipasi masyarakat:

- a. Pendidikan, kemampuan membaca dan menulis , kemiskinan, kedudukan social dan percaya terhadap diri sendiri,
- b. Faktor lain adalah penginterpretasian yang dangkal terhadap agama.
- c. Kecenderungan untuk menyalahartikan motivasi, tujuan dan kepentingan organisasi penduduk yang biasanya mengarah kepada timbulnya persepsi yang salah terhadap organisasi penduduk seperti halnya terjadi di beberapa Negara.
- d. Tersedianya kesempatan kerja yang lebih baik di pedesaan.
- e. Tidak terdapatnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai program pembangunan.

3. Hakikat Pengelolaan Sampah

Sampah menurut, Slamet ialah segala sesuatu yang tidak dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat²². Sampah menurut Chandra²³ adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

²² Slamet, J.S., *Kesehatan Lingkungan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2009: hlm 117.

²³ Chandra, B., *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, EGC, Jakarta, 2009, hlm 79.

Sampah domestik menurut Kusnopranto²⁴ adalah sampah padat yang berasal dari pemukiman masyarakat. Jenis sampah padat ini cukup beragam namun umumnya berupa sampah dapur dan sampah lain hasil kegiatan rumah tangga seperti hasil pengelolaan makanan, sampah dari halaman misalnya dedaunan, kaleng dan kardus bekas serta kertas pembungkus, pakaian bekas, karpet tua dan perabotan rumah tangga dan sejenisnya.

Sampah menurut Notoatmodjo²⁵ adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia atau benda padat yang sudah digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (*waster*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Dari batasan ini jelas bahwa sampah adalah merupakan hasil suatu manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Sehingga bukan semua benda padat yang tidak digunakan dan dibuang disebut sampah misalnya benda-benda alam, benda-benda yang keluar dari bumi akibat dari gunung meletus, banjir, pohon dihutan yang tumbang akibat angin ribut dan sebagainya.

Dengan demikian sampah mengandung prinsip sebagai berikut :

- a. Adanya sesuatu benda atau bahan padat
- b. Adanya hubungan langsung/tidak langsung dengan kegiatan manusia
- c. Benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi.

Sumber sampah dibagi berdasarkan yaitu :

- a. Sampah yang berasal dari pemukiman (*domestic wastes*)

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau belum, bekas pembungkus baik kertas, plastik, daun, dan se-

²⁴ Agung Suprihatin dll. Sampah dan pengelolannya bekerja sama dengan swisscontact , Malang: ppgt/vedc 1999). hlm 7-8

²⁵ Op.cit. Notoatmodjo, 2003, hlm 166.

bagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daunan dari kebun atau taman .

b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum.

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas, plastik, botol, daun, dan sebagainya.

1. Sampah yang berasal dari perkantoran

Sampah ini dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat anorganik, dan mudah terbakar (*rubbish*).

2. Sampah yang berasal dari jalan raya

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari : kertas-kertas, kardus-kardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, onderdil-onderdil kendaraan yang jatuh, daun-daunan, plastik, dan sebagainya.

3. Sampah yang berasal dari industri (*industrial wastes*)

Sampah ini berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya : sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng, dan sebagainya.

4. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan.

Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya: jerami, sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan sebagainya.

5. Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri, misalnya: batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang), dan sebagainya.

6. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa: kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan bangkai binatang, dan sebagainya.

Jenis- jenis Sampah sebagai berikut:

a. Sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya:

1. Sampah anorganik adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam/besi, pecahan gelas, plastik dan sebagainya.
2. Sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan dan sebagainya.

b. Sampah berdasarkan dapat dan tidaknya terbakar

1. Sampah yang mudah terbakar, misalnya : kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas dan sebagainya.
2. Sampah yang tidak dapat terbakar, misalnya: kaleng-kaleng bekas, besi/logam bekas, pecahan gelas, kaca, dan sebagainya.

c. Sampah berdasarkan karakteristiknya

1. Abu (*Ashes*) merupakan sisa pembakaran dari bahan yang mudah terbakar, baik di rumah, di kantor maupun industri.
2. Sampah Jalanan (*Street Sweeping*) berasal dari pembersihan jalan dan trotoar, terdiri dari kertas-kertas, kotoran dan daun-daunan.
3. Bangkai Binatang (*Dead Animal*) yaitu bangkai binatang yang mati karena bencana alam, penyakit atau kecelakaan.
4. Sampah pemukiman (*Household refuse*) yaitu sampah campuran yang berasal dari daerah perumahan.
5. Bangkai kendaraan (*Abandoned vehicles*) yang termasuk jenis sampah ini adalah bangkai mobil, truk, kereta api, satelit, kapal laut dan alat transportasi lainnya.
6. Sampah industri, terdiri dari sampah padat yang berasal dari industri pengolahan hasil bumi, tumbuh-tumbuhan dan industri lainnya.

7. Sampah hasil penghancuran gedung/bangunan (*Demolotion waste*) yaitu sampah yang berasal dari perombakan gedung/bangunan.
8. Sampah dari daerah pembangunan yaitu sampah yang berasal dari sisa pembangunan gedung, perbaikan dan pembaharuan gedung. Sampah dari daerah ini mengandung tanah batu-batuan, potongan kayu, alat perekat, kertas dan lain-lain.

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat karena dari sampah-sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen) dan juga binatang serangga sebagai pemindah / penyebar penyakit (vektor). Oleh sebab itu , sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat.

Pengelolaan sampah yang baik bukan saja untuk kepentingan kesehatan tetapi juga untuk keindahan lingkungan, yang dimaksud pengelolaan sampah disini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Cara-cara pengelolaan sampah antara lain sebagai berikut :

a. Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah

1. Pengumpulan sampah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu, mereka ini harus membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke tempat penampungan sementara (TPS) sampah, selanjutnya ke tempat penampungan akhir (TPA).
2. Mekanisme, sistem, atau cara pengangkutannya untuk daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat yang didukung oleh partisipasi masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah pedesaan

pada umumnya sampah dapat dikelola oleh masing-masing keluarga tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya didaur ulang menjadi pupuk.

b. Pemusnahan dan Pengolahan Sampah

Pemusnahan dan/atau pengolahan sampah padat ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain sebagai berikut :

1. Ditanam (*landfill*) yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang ditanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.
2. Dibakar (*inceneration*) yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar didalam tungku pembakaran (*incenerator*).
3. Dijadikan pupuk (*composting*) yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (*kompos*), khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan, dan sampah lain yang dapat membusuk. Di daerah pedesaan hal ini sudah biasa sedangkan di daerah perkotaan hal ini perlu dibudayakan. Apabila setiap rumah tangga dibiasakan untuk memisahkan sampah organik dengan anorganik kemudian sampah organik diolah menjadi pupuk tanaman, dapat dijual atau dipakai sendiri. Sedangkan sampah anorganik dibuang dan akan segera dipungut oleh para pemulung. Dengan demikian masalah sampah akan berkurang.

Menurut Azrul Azwar²⁶, ilmu kesehatan lingkungan (*refuse*) sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau harus dibuang tersebut, disebut benda-benda sisa atau benda-benda bekas (*waste*). Kecuali sampah (*refuse*), kotoran manusia (*human waste*), air limbah atau air bekas (*sewage*) serta sisa-sisa industri (*industrial waste*) termasuk pula ke dalamnya. Dari

²⁶ Azrul Azwar, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Mutiara sumber widya, Yogyakarta, 1999 hlm 52-63.

sudut ini jelaslah bahwa jika membicarakan tentang sampah (*refuse*), maka pembicaraan tersebut bersifat terbatas, karena kotoran dari manusia (*human waste*) serta air limbah atau air bekas (*sewage*) tidak termasuk di dalamnya.

Sampah (*refuse*) ialah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi yang bukan biologis (karena *human waste* tidak termasuk ke dalamnya) dan umumnya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk di dalamnya).

Tergantung dari tingkat kemajuan hidup masyarakat, sumber dan macam sampah berbeda beda. Secara umum dapat disimpulkan bahwa makin maju tingkat kebudayaan masyarakat makin kompleks pula sumber dan macam sampah yang ditemui.

Sumber sampah misalnya dari rumah tangga, dari daerah pemukiman, dari daerah perdagangan, dari daerah industri, dari daerah peternakan, dari daerah pertanian, pertambangan dan dari jalan dan lain sebagainya.

Sumber sampah yang beraneka ragam, ditentukan oleh kebiasaan hidup masyarakat, musim atau waktu, standar hidup, macam masyarakat, cara pengelolaan sampah.

Pembagian sampah berdasarkan zat pembentuk yaitu sampah organik, sampah in organik. pembagian sampah berdasarkan sifat yaitu sampah yang mudah membusuk, sampah yang tidak mudah membusuk, sampah yang mudah terbakar, sampah yang tidak mudah terbakar.

Dalam ilmu kesehatan lingkungan, pembagian macam sampah yang sering dilakukan ialah gabungan dari cara pembagian di atas. sampah dibedakan atas:

- a. *Garbage* ialah sisa pengelolaan ataupun sisa makanan yang mudah membusuk, misalnya kotoran dari dapur rumah tangga, restoran, hotel dan lain sebagainya.

- b. *Rubbish*, ialah bahan atau sisa pengelolaan yang tidak mudah membusuk, yang dibedakan atas:
- c. *Ashes* ialah seala jenis abu, misalnya yang terjadi sebagai hasil pembakaran kayu, batu bara di rumah ataupun industri.
- d. *Dead animal*. ialah segala jenis bangkai terutama yang besar seperti: kuda, sapi kucing, tikus. Bangkai binatang kecil seperti cecak, lipas tidak termasuk ke dalamnya.
- e. *Street sweeping*, ialah segala jenis sampah atau kotoran yang berserakan di jalan, karena dibuang oleh pengendara mobil ataupun oleh masyarakat yang tidak bertanggung jawab.
- f. *Industrial Waste* ialah benda padat sisa yang merupakan sampah hasil industri. Misalnya industri kaleng dengan potongan potongan sisa kaleng yang tidak dapat dipergunakan.

Beberapa cara pembuangan sampah yang digunakan antara lain:

a. *Hog feeding*

Penggunaan sampah jenis garbage untuk makanan babi telah lama dikenal, tetapi pada saat ini jumlahnya tidak banyak lagi, hanya sekitar 25% untuk makanan babi. Ditinjau segi ekonomi, pemusnahan sampah seperti ini menguntungkan sedangkan secara kesehatan mendatangkan masalah apalagi jika garbage tidak direbus dahulu, karena bisa menyebabkan penyakit cacing pita dan cacing hati.

b. *Incineration*

Artinya pembakaran sampah secara besar-besaran melalui fasilitas pabrik yang khusus dibangun untuk itu. Cara pembuangan sampah jenis ini memang menguntungkan karena dapat memperkecil volume sampah sampai sepertiganya, keuntungan lainnya adalah:

1. Tidak membutuhkan tanah dalam bentuk luas.
2. Tidak dipengaruhi cuaca.
3. Panas yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber uang.

4. Pengelolaannya dapat dilakukan terpusat dengan jam kerja yang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.

Kerugiannya yaitu membutuhkan pembiayaan besar terutama pada tanah pertama dan pada pengoperasiannya sehari-hari, sangat sulit untuk mencari tempat untuk membangun lokasinya, mengingat sifatnya yang terpusat, kesibukan yang ditimbulkannya (suara kendaraan pengangkut, kerusakan daerah karena lalu lintas), sering dipakai sebagai alasan penolakan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi pembangunan fasilitas.

c. *Sanitary Landfill*

Yaitu pembuangan sampah dengan cara menimbun sampah dengan tanah, yang dilakukan lapis demi lapis, sedemikian rupa, sehingga sampah tidak berada lagi di alam terbuka, jadi tidak sampai menimbulkan bau serta tidak menjadi tempat binatang bersarang. Cara ini bermanfaat untuk meninggikan tanah yang rendah seperti, rawa-rawa, genangan air dsb.

Tanah yang digunakan sebaiknya pada tanah yang landai atau bukit bukit tanah. Keuntungannya adalah tanah yang terbentuk dapat dimanfaatkan untuk daerah perumahan misalnya, di samping rawa-rawa tertimbun dapat mencegah tempat bersarangnya nyamuk. Syarat yang harus dipenuhi *sanitary landfill* yaitu harus tersedia daerah yang cukup luas, ada tanah yang dapat dipakai sebagai penimbun, tersedia alat-alat yang benar.

- d. *Composting* yaitu pengolahan sampah jadi pupuk yakni dengan bentuknya zat-zat organik yang bermanfaat untuk menyuburkan tanah.
- e. *Discharge to sewers*: sampah harus dihaluskan terlebih dahulu dan dibuang ke dalam saluran pembuangan air bekas, dapat dilakukan pada rumah tangga atau dikelola secara terpusat di kota-kota, membu-

tuhkan biaya besar dan tidak bisa dilakukan pada sistem pembuangan air kotor yang tidak baik.

- f. *Dumping* : cara pembuangan sampah dengan meletakkan begitu saja di tanah, dilakukan oleh negara masih berkembang, banyak sisi negatifnya.
- g. *Dumping in water* yaitu prinsipnya sama seperti dumping tetapi dibuang ke dalam air (sungai, laut), tentu saja jika sampah tersebut tidak diolah sebelumnya akan menimbulkan banyak kerugian misalnya mengotorkan permukaan air, memudahkan berjangkitnya penyakit lain dsb.
- h. *Landfill* yaitu disini sampah dibuang di tanah rendah, tanpa ditimbun lapisan tanah. mirip dengan *sistem dumping*, hanya cara ini banyak kerugiannya.
- i. *Individual Incineration*: pembakaran sampah yang dilakukan secara perorangan di rumah tangga. Pembakaran haruslah dilakukan dengan baik, jika tidak asapnya akan mengotori udara serta dapat menimbulkan bahaya kebakaran.
- j. *Recycling*: pengolahan sampah dengan maksud pemakaian kembali hal-hal yang masih dipakai misal kaleng dan kaca.
- k. *Reduction*: menghancurkan tanah menjadi jumlah yang lebih kecil dan hasilnya dimanfaatkan misalnya *garbage reduction* menghasilkan lemak, hanya saja biayanya sangat mahal sehingga tidak sebanding dengan hasilnya.
- l. *Salvaging*: pemanfaatan beberapa macam sampah dipandang dapat dipakai kembali.

Klasifikasi sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga, terdiri dari bermacam- macam jenis sampah²⁷, yaitu :

- a. Sampah basah atau sampah yang terdiri dari bahan-bahan organik yang mudah membusuk yang sebagian besar adalah sisa makanan, potongan hewan, sayuran dan lain-lain.
- b. Sampah kering yaitu sampah yang terdiri dari logam seperti besi tua, kaleng bekas sampah dan sampah kering yang non logam misalnya kertas, kayu, kaca, keramik, batu-batuan dan sisa kain.
- c. Sampah lembut misalnya debu yang berasal dari penyapuan lantai rumah, gedung penggegarjian kayu dan abu yang berasal dari sisa pembakaran kayu, sampah dan rokok.
- d. Sampah besar atau sampah yang terdiri dari buangan rumah tangga yang besar besar seperti meja, kursi, kulkas, televisi, radio dan peralatan dapur.

Pengelolaan sampah sebagai suatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan yang harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik- baiknya, sedemikian rupa sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Dalam ilmu kesehatan lingkungan, suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebar luasnya suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sampah ialah tidak mencemari udara, air atau tanah, tidak menimbulkan bau (segi estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan lain sebagainya.

Dalam ilmu kesehatan lingkungan, pembicaraan tentang pengelolaan sampah meliputi tiga hal pokok yakni:

²⁷ Widyatmoko. *Menghindari, Mengolah dan Menyongkirkan Sampah* (Jakarta: abdi Tandur, 2002) hlm 3

a. Penyimpanan sampah (*refuse storage*)

Penyimpanan sampah maksudnya ialah tempat sampah sementara, sebelum sampah tersebut dikumpulkan, untuk kemudian diangkut serta dibuang (dimusnahkan). Jelaslah untuk ini perlu disediakan suatu tempat sampah, yang lazimnya ditemui di rumah tangga, kantor, restoran, hotel dan lain sebagainya.

Tentu saja dalam penyimpanan sampah yang bersifat sementara ini, sebaiknya disediakan tempat sampah yang berbeda untuk macam atau jenis sampah tertentu, dibedakan sampah basah dan sampah kering, sampah yang mudah terbakar, sampah yang tidak mudah terbakar dan lain sebagainya, yang tujuannya untuk memudahkan pemusnahannya kelak.

Syarat- syarat tempat sampah yang dianjurkan ialah:

1. Konstruksinya kuat, jadi tidak mudah bocor, penting untuk mencegah berserakannya sampah.
2. Tempat sampah yang mempunyai tutup, tetapi tutup ini sedemikian rupa sehingga mudah dibuka, dikosongkan isinya serta dapat dibersihkan.
3. Ukuran tepat sampah sedemikian rupa sehingga mudah diangkat oleh satu orang.

b. Pengumpulan sampah (*refuse collection*)

Pengumpulan sampah ialah sampah yang disimpan sementara di rumah, kantor atau restoran, tentu saja selanjutnya perlu dikumpulkan, untuk kemudian di angkut dan dibuang atau dimusnahkan. Lazimnya dilakukan pemerintah atau masyarakat secara bergotong royong.

Syarat – syarat dianjurkan:

1. Dibangun diatas permukaan setinggi kendaraan pengangkut sampah
2. Mempunyai dua buah pintu, satu untuk tempat masuk sampah dan yang lain untuk mengeluarkannya.

3. Perlu ada lubang ventilasi, tertutup kawat kasa untuk mencegah masuknya lalat.
4. Di dalam rumah sampah harus ada keran air untuk membersihkan lantai.
5. Tidak menjadi tempat tinggal lalat dan tikus.
6. Tempat tersebut mudah dicapai, baik oleh masyarakat yang akan mempergunakannya ataupun oleh kendaraan pengangkut sampah.

Jika sampah yang dihasilkan tidak begitu banyak, misalnya pada suatu kompleks, perumahan ataupun suatu asrama, dapat dibangun suatu kontainer yang ditempatkan di daerah yang mudah dicapai penduduk serta mudah pula dicapai kendaraan pengangkut sampah. Umumnya suatu kontainer dibangun dalam ukuran yang cukup besar untuk menampung jumlah sampah yang dihasilkan selama tiga hari.

Ada dua macam jenis yaitu

1. Sistem duet artinya disediakan dua tempat sampah yang satu untuk sampah basah dan yang lainnya untuk sampah kering.
2. Sistem trio yakni disediakan tiga bak sampah, yang pertama untuk sampah basah, kedua untuk sampah kering yang mudah dibakar serta yang ketiga untuk sampah kering yang tidak mudah terbakar (kaca, kaleng dan sebagainya).

c. Pembuangan sampah (*refuse disposal*), ke dalamnya termasuk pengangkutan sampah dan sekaligus pula pemusnahan sampah.

Sampah yang telah dikumpulkan, selanjutnya perlu dibuang untuk dimusnahkan. Ditinjau dari perjalanan sampah, maka pembuangan atau pemusnahan ini adalah tahap terakhir yang harus dilakukan terhadap sampah.

Syarat yang harus dipenuhi dalam membangun pembuangan sampah:

1. Tempat tersebut dibangun tidak dekat dengan sumber air minum atau sumber air lainnya yang dipergunakan oleh manusia (mencuci, mandi dan sebagainya)
2. Tidak ada tempat yang sering terkena banjir.
3. Di tempat yang jauh dari tempat tinggal manusia.

Adapun jarak yang sering dipakai sebagai pedoman ialah sekitar 2 km dari perumahan penduduk sekitar 15 km dari laut serta sekitar 200 m dari sumber air.

Sebelum sampah ke tempat pembuangan dan atau pemusnahan ini, sampah perlu diangkut dahulu dari tempat-tempat pengumpulan sampah. Armada pengangkut sampah yang cukup jumlahnya amat diharapkan. Alat pengangkut tersebut sebaiknya kendaraan yang mempunyai tutup untuk mencegah berseraknya sampah serta melindungi bau. Karena pekerjaan yang seperti ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit, lazimnya ditangani oleh pemerintah, yang dalam pelaksanaannya perlu mengikutsertakan masyarakat.

4. Hakikat Kognitif Sosial Albert Bandura

Teori kognitif sosial²⁸ (*social cognitive theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura menyatakan bahwa faktor sosial dan kognitif serta faktor pelaku memainkan peran penting dalam pembelajaran. Faktor kognitif berupa ekspektasi/ penerimaan siswa untuk meraih keberhasilan, faktor sosial mencakup pengamatan siswa terhadap perilaku orang tuanya. Albert Bandura merupakan salah satu perancang teori kognitif sosial. Menurut Bandura ketika siswa belajar mereka dapat merepresentasikan atau mentransformasi pengalaman mereka secara kognitif. Bandura mengembangkan model deterministik resipikal yang terdiri dari tiga faktor utama yaitu perilaku, per-

²⁸ Albert Bandura, *Self-efficacy in changing societies*/edited by Albert Bandura, New York: Cambridge University Press, 1995, hlm 15.

snn/kogoitif dan lingkungan. Faktor ini bisa saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Faktor lingkuogan mempengaruhi perilaku, perilaku mempengaruhi lingkungan, faktor person/kognitif mempengaruhi perilaku. Faktor person Bandura tak punya kecenderungan kognitif terutama pembawaan personalitas dan temperamen. Faktor kognitif mencakup ekspektasi, keyakinan, strategi pemikiran dan kecerdasan. Dalam model pembelajarao Bandura, faktor person (kognitif) memainkan peranan penting. Faktor person (kognitif) yaog dimaksud saat ini adalah *self-efficacy* atau efikasi diri. Reivich dan Shatté pada tahun 2002 ²⁹ meodefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Efikasi diri juga berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Individu dengan efikasi diri tinggi memiliki komitmen dalam memecahkan masalahnya dan tidak akan menyerah ketika menemukan bahwa strategi yang sedang digunakan itu tidak berhasil. Menurut Bandura pada tahun 1994³⁰, individu yang memiliki efikasi diri yaog tinggi akan sangat mudah dalam menghadapi tantangan. Individu tidak merasa ragu karena ia memiliki kepercayaan yang penuh dengan kemampuan dirinya.

Individu ini menurut Bandura pada tahun 1994³¹ akan cepat menghadapi masalah dao mampu baogkit dari kegagalan yang ia alami. Menurut Bandura proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar social jenis ini. Contohnya, seseorang yang hidupnya dan dibesarkan di dalam lingkungan judi, maka dia cenderung untuk memilih bermain judi, atau sebaliknya menganggap bahwa judi itu adalah tidak baik.

²⁹ *Ibid*, Bandura, hlm23

³⁰ *Ibid*, Bandura, hlm24

³¹ *Ibid*, Bandura, hlm25

Bandura pada tahun1977³² menghipotesiskan bahwa baik tingkah laku (B), lingkungan (E) dan kejadian-kejadian internal pada pembelajar yang mempengaruhi persepsi dan aksi (P) adalah merupakan hubungan yang saling berpengaruh (inter-locking), Harapan dan nilai mempengaruhi tingkah laku. Tingkah laku sering dievaluasi, bebas dari umpan balik lingkungan sehingga mengubah kesan-kesan personal. Tingkah laku mengaktifkan kontingensi lingkungan. Karakteristik fisik seperti ukuran, ukuran jenis kelamin dan atribut sosial menumbuhkan reaksi lingkungan yang berbeda. Pengakuan sosial yang berbeda mempengaruhi konsepsi diri individu. Kontingensi yang aktif dapat merubah intensitas atau arah aktivitas.

Tingkah laku dihadirkan oleh model. Model diperhatikan oleh pelajar (ada penguatan oleh model) Tingkah laku (kemampuan dikode dan disimpan oleh pembelajar). Pemrosesan kode-kode simbolik. Skema hubungan segitiga antara lingkungan, faktor-faktor personal dan tingkah laku.

Selain itu proses perhatian (attention) sangat penting dalam pembelajaran karena tingkah laku yang baru (kompetensi) tidak akan diperoleh tanpa adanya perhatian pembelajar. Proses retensi sangat penting agar pengkodean simbolik tingkah laku ke dalam visual atau kode verbal dan penyimpanan dalam memori dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini rehearsal (ulangan) memegang peranan penting. Proses motivasi yang penting adalah penguatan dari luar, penguatan dari dirinya sendiri dan Vicarius Reinforcement (penguatan karena imajinasi).

Karena melibatkan atensi, ingatan dan motifasi, teori Bandura dilihat dalam kerangka Teori Behaviour Kognitif. Teori belajar sosial membantu memahami terjadinya perilaku agresi dan penyimpangan psikologi dan bagaimana memodifikasi perilaku. Teori Bandura menjadi dasar dari perilaku pemodelan yang digunakan dalam berbagai pendidikan secara massal.

³² *Ibid*, Bandura, hlm26

Lebih lanjut menurut Bandura pada tahun 1982³³ penguasaan skill dan pengetahuan yang kompleks tidak hanya bergantung pada proses perhatian, retensi, motor reproduksi dan motivasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berasal dari diri pembelajar sendiri yakni “*sense of self Efficacy*” dan “*self – regulatory system*”. *Sense of self efficacy* adalah keyakinan pembelajar bahwa ia dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai standar yang berlaku.

Self regulatory adalah menunjuk kepada 1) struktur kognitif yang memberi referensi tingkah laku dan hasil belajar, 2) sub proses kognitif yang merasakan, mengevaluasi, dan pengatur tingkah laku kita. Dalam pembelajaran sel-regulatory akan menentukan “*goal setting*” dan “*self evaluation*” pembelajar dan merupakan dorongan untuk meraih prestasi belajar yang tinggi dan sebaliknya.

Menurut Bandura agar pembelajar sukses instruktur/guru/dosen/guru harus dapat menghadirkan model yang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembelajar, mengembangkan “*self of mastery*”, *self efficacy*, dan reinforcement bagi pembelajar.

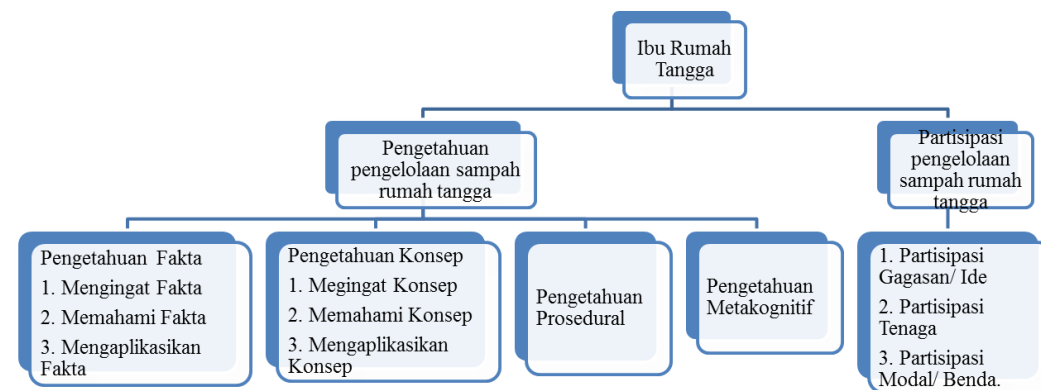
Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan teori belajar sosial adalah ciri-ciri kuat yang mendasarinya yaitu:

1. Mementingkan pengaruh lingkungan
2. Mementingkan bagian-bagian.
3. Mementingkan peranan reaksi.
4. Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus respon.
5. Mementingkan peranan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya.
6. Mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan.

Hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

³³ *Ibid*, Bandura, hlm 27-28

B. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : Ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Pulau Kelapa.
- H0 : Tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Pulau Kelapa.

Pengambilan hipotesis dalam penelitian ini mempunyai kriteria sebagai berikut:

Jika $\text{Sig} > \alpha$ (0.05), maka data diterima

Jika $\text{Sig} < \alpha$ (0.05), maka data ditolak

D. Penelitian Relevan

Tabel 1. Penelitian Sejenis

No	Nama	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian
1.	Ana Dwi Rohmawati (UNJ 2006)	Hubungan pengetahuan pedagang tentang kesehatan lingkungan dengan partisipasinya dalam penanganan sampah (Survei pada Pedagang Buah dan Sayur di Pasar Induk Kramat Jati Jakarta Timur)	Analisa korelasional dengan teknik regresi linier sederhana.	Pengetahuan pedagang tentang kesehatan lingkungan tidak dapat memacu terjadinya partisipasi pedagang secara aktif dalam penanganan sampah karena da;am indeks korelasi yang rendah antar Variabel x dan Y dimana nilai $r_{xy} = -0,11$.
2.	Erlangga Putra Pertama (UNJ 2011)	Pengelolaan sampah rumah tangga permukiman sempadan sungai	Metodologi deskriptif dengan pendekatan survey	Hasil dampak positif dan negative kebersihan lingkungan di Pemukiman Sempadan Sungai
3.	Jayadi idris (UNJ 2007)	Hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga	Metode wawancara dan pembuktian hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi social	Terdapat hubungan kea rah positif yang lemah antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga yaitu hasilnya nilai t hitung $0,303 > \text{nilai t table } 0,294$ pada taraf signifikansi 95 %
4.	Adithia Prieska Fitrayandhi (UNJ 2011)	Hubungan antara pengetahuan Lingkungan Hidup dengan perilaku Ibu Rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tangga	Metode deskriptif statistic dengan teknik analisis korelasi sederhana	Terjadi hubungan rendah antara pengetahuan dengan perilaku, karena berada pada rentang $0,200-0,399$ dengan karakteristik berbanding lurus
5.	Anisa Angreani (UNJ 2011)	Pengaruh pengetahuan tentang lingkungan terhadap perilaku sehat rumah susun sindang, kelurahan koja, kecamatan koja, Jakarta utara	Metode kuantitatif, teknik analisis adalah analisis linier regresi sederhana	Pengaruh yang signifikan antara pengetahuanlingkungan terhadap perilaku sehat yang didapatkan nilai sebesar $0,398$ yaitu pengaruh dua variable adalah rendah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Pulau Kelapa, Kabupaten Kepulauan Seribu Utara”.

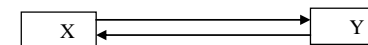
B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian terletak di wilayah Pulau Kelapa, Kelurahan Pulau Kelapa, Kabupaten Kepulauan Seribu Utara. Waktu penelitian pada bulan September 2015 - Juni 2016.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini mencakup satu variable bebas yaitu pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga ,serta satu variable terikat yaitu partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Pulau Kelapa.

Desain penelitiannya adalah sebagai berikut :



keterangan :

X: Pengetahuan Pengelolaan sampah rumah tangga (variabel bebas)

Y: Partisipasi Pengelolaan sampah rumah tangga (Variabel terikat)

↔ = Arah hubungan

D. Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi. Adapun kriteria sampel yang di ambil yaitu hanya memiliki 1 KK dalam setiap rumah, rumah responden bukan merupakan tempat penginapan

(*homestay*) atau tidak dijadikan penginapan tambahan saat kekurangan *homestay*, dan umumr responden diatas 20 tahun .

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu rumah tangga di Pulau Kelapa berjumlah 1.598 ibu rumah tangga.

2.Sampel

Dari populasi yang ada dalam penelitian ini berjumlah 1.598 ibu rumah tangga, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 ibu rumah tangga. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan Rumus ³⁴ yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dicari;

N : Jumlah populasi

d : Nilai Presisi (dalam penelitian d = 90% atau $\alpha = 0,1$)

Apabila ukuran sampel sebesar 1598, dengan presisi sebesar 90 % (0,1) maka ukuran sampel dapat diperoleh sebesar $94,11 = 94$ ibu rumah tangga.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1598}{1598 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1598}{16,98}$$

$$n = 94,11$$

$$n = 94 \text{ ibu rumah tangga}$$

³⁴ Burhan,Bungin,*Metode Penelitian Kuantitatif*,Jakarta:Kencana Pernada Media Group,2005,hlml 105.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data skripsi menggunakan dua sumber yaitu :

1. Data primer dikumpulkan melalui survey yang dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi) di Pulau Kelapa dan penyebaran kuisisioner atau daftar isian pertanyaan kepada responden untuk memperoleh data pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan data partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga. Pengumpulan data dilakukan terhadap seluruh variabel kriteria di Pulau Kelapa.
2. Data sekunder diperoleh dari melalui data laporan bulanan Pulau Kelapa berisi data :
 - a. Jumlah penduduk,
 - b. Kondisi geografi
 - c. Kondisi demografi,
 - d. Jumlah RT/RW,
 - e. Nama pengurus RW dan RT,

F. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner. Variable X menggunakan kuisisioner test dan untuk variabel Y menggunakan skala likert. Variabel X memiliki 29 pertanyaan dengan empat alternatif jawaban dan hanya satu jawaban yang benar. Pemberian skor untuk variabel x jika benar bernilai 1 , jika salah bernilai 0. Setelah melakukan uji validitas, pertanyaan untuk variabel X menjadi 16 pertanyaan.

Variabel Y memiliki 28 pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban. Pemberian skor pada variabel Y , pada item positif jika memilih selalu adalah 5, jika memilih sering adalah 4, jika memilih jarang adalah 3 , Jika memilih kadang adalah 2, dan jika memilih tidak pernah adalah 1. Pemberian skor pada

variabel Y , pada item negatif jika memilih selalu adalah 1, jika memilih sering adalah 2, jika memilih jarang adalah 3 , Jika memilih kadang adalah 4, dan jika memilih tidak pernah adalah 5. Setelah melakukan uji validitas, pertanyaan untuk variabel Y menjadi 17 pertanyaan.

Tabel 2.Kisi-Kisi Pengetahuan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Variabel X)

Dimensi pengetahuan	Mengingat	Memahami	Mengaplikasikan
Pengetahuan Fakta	1. Mengingat terminologi sampah	3. Mencontohkan jenis sampah di sekitar tempat tinggal.	5. Melakukan pengumpulan sampah yang tepat sebelum diberikan kepada petugas kebersihan
	2. Mengingat akibat pembuangan sampah sembarangan di lingkungan	4. Mencontohkan sampah yang tidak mudah terbakar	6. Melaksanakan mengumpulkan sampah sebelum diberikan kepada petugas kebersihan
Pengetahuan konsep	7. Mengingat jenis-jenis pengumpulan sampah dalam pengelolaan sampah.	9. Mengklasifikasikan jenis-jenis sampah anorganik	13. Menyediakan tong sampah
	8. Mengingat keuntungan pembakaran sampah.	10. Memahami istilah pengolahan sampah dijadikan pupuk 11. memahami pembuangan sampah pada kaca 12. memahami kondisi lingkungan dalam mengurangi sampah organik	14-16. Mengikuti kerja bakti

Tabel 3. Kisi-Kisi Partisipasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Variabel Y)

Variabel Y	Indikator	Item Positif	Item Negatif
1. Partisipasi Pikiran	- Kegiatan mengajak kerja bakti , menyediakan wadah sampah terpisah, dan mengajak melakukan pemilahan sampah	1-4	5
2. Partisipasi Tenaga	- Menegur orang yang membuang sampah - Mengikuti kerja bakti , kebersihan di sekitar dijaga - Pemilahan sampah organik dan organik - melakukan pemusnahan sampah	6-12	13-15
3. Partisipasi harta, benda, modal	- Membuat pewadahan sampah sendiri - Penukaran barang bekas dengan uang - Membuat kerajinan tangan - mengeluarkan biaya untuk menjaga lingkungan bersih.	16-17	

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen kuesioner diuji validitas³⁵ butir soal. Pengujian dilakukan dengan analisis Product Moment dari Pearson, dengan taraf signifikansi α (alpha) = 0.05 melalui program SPSS versi 16.0

Dengan ketentuan apabila taraf signifikansi hitung = lebih kecil dari tingkat kesalahan α (alpha), atau $\text{Sig} \leq 0.05$ maka butir soal dianggap tidak valid, sedangkan apabila taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada tingkat kesalahan α (alpha) 0.05 atau $\text{Sig} \geq 0.05$ maka butir soal dianggap valid.

Pengolahan validitas instrumen variabel X dan variabel Y dilakukan terhadap 94 ibu rumah tangga. Dengan pertanyaan untuk variabel X berjumlah 29 soal, sedangkan untuk variabel Y berjumlah 28 soal.

- Pertanyaan yang valid untuk variabel X (pengetahuan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga) sebanyak 16 pertanyaan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila hasil perhitungan dengan *Pearson Product Moment Correlation* lebih besar dari r_{tabel} (0.2028). Untuk pertanyaan yang tidak valid pada variabel X tidak digunakan.
- Pertanyaan yang valid untuk variabel Y (Partisipasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga) sebanyak 17 pertanyaan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila hasil perhitungan dengan *Pearson Product Moment Correlation* lebih besar dari r_{tabel} (0.2028). Untuk pertanyaan yang tidak valid pada variabel Y tidak digunakan.

³⁵ Muhammad Nisfianoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009, hlm 251

2. Uji Realibilitas Instrumen

Instrumen yang realibilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Butir-butir pertanyaan yang valid selanjutnya diuji tingkat realibilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, melalui program SPSS versi 16.0.

Tabel 4. Kriteria Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabilitas	> 0,9
Reliabilitas	0,7-0,9
Cukup Reliabilitas	0,4-0,7
Kurang Reliabilitas	0,2-0,4
Tidak Reliabilitas	< 0,2

Dari perhitungan diperoleh hasil reliabilitas:

- Untuk variabel X sebesar 0,594. Dari hasil yang diperoleh maka dicocokkan hasilnya dengan tabel kaidah reliabilitas *Guildford* didapat bahwa data termasuk kategori cukup Reliabilitas yakni dengan Koefisien Reliabilitas antara 0,4-0,7.
- Untuk variabel Y sebesar 0,704. Dari hasil yang diperoleh maka dicocokkan dengan hasilnya dengan tabel kaidah reliabilitas *Guildford* didapat bahwa data termasuk kategori Reliabilitas yakni dengan Koefisien Reliabilitas 0,7-0,9.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji korelasi.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Uji Korelasi

Kegunaan dari korelasi ini adalah yaitu untuk menguji dua signifikansi dua variabel, mengetahui kuat lemah hubungan, dan mengetahui besar retribusi.

Adapun parameter untuk menyatakan besar kecilnya korelasi³⁶ yaitu

Tabel 5. Parameter Analisis Korelasi

Interval Koefisian	Tingkat Hubungan
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi
0,78 – 0,89	Tinggi
0,64 – 0,77	Sedang
0,46 – 0,63	Rendah
0,00 -0,45	Sangat Rendah

Penghitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

2. Uji Hipotesis

Pengambilan hipotesis dalam penelitian ini mempunyai kriteria sebagai berikut:

Jika $\text{Sig} > \alpha$ (0.05), maka data ditolak

Jika $\text{Sig} < \alpha$ (0.05), maka data ditolak

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikan maka digunakan perhitungan Koefisien Determinasi (r^2). Besarnya nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu ($0 < r^2 < 1$). r^2 menunjukkan seberapa besar kemiringan atau *Slope* (pengaruh X) terhadap Y. Untuk

menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: KD = Nilai Koefisien Determinan
r = Nilai Koefisien Korelasi

³⁶Moh.Pabunda Tika. *Metode Penelitian Geografi*, Jakarta: Media Grafika,2005,hlm78

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan surat keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1986 tahun 2000 tanggal 27 Juli 2000 tentang Pemecahan, Pembentukan, Penetapan Batas dan Kelurahan Pulau Kelapa di Kecamatan Kepulauan Seribu Utara Wilayah Kotamadya Jakarta Utara, dengan rincian sebagai berikut.

Luas Wilayah Kelurahan Pulau Kelapa 258,47 Ha dengan batas-batas :

- a. Utara : 05°10'00" LS (Laut Jawa)
- b. Timur : 106°26'00" BT (Kel.Pulau Harapan)
: 106°27'10" BT (Kel.Pulau Harapan)
: 106°34'17" BT (Kel.Pulau Harapan)
: 106°34'30" BT(Kel.Pulau Harapan)
- c. Selatan : 05°41'41" LS (Kel.Pulau Panggang)
- d. Barat : 106°19'30" BT (Laut Jawa)

Berdasarkan data orbitasi wilayah, dan dapat ditempuh dari daratan Jakarta ± 1,5 jam dengan Kapal Kerapu dari Dermaga Kali Adem dan ± 3,5 jam dengan kapal kayu biasa dari Dermaga Kali adem.

2. Kondisi Fisik

Pulau Kelapa merupakan pulau padat penduduk yang memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut : ± 1 s/d 1,5 meter . Banyaknya curah hujan yang terjadi pada bulan Mei sekitar ± 400 mm. Suhu udara rata-rata di Pulau Kelapa yaitu ± 28° s/d 32° .

3. Kondisi Demografi

Kelurahan Pulau Kelapa terdiri dari gugusan pulau – pulau kecil sebanyak 36 pulau, dimana dua pulau di peruntukan untuk pemukiman yaitu Pulau Kelapa dan Pulau Kelapa dua, pulau diperuntukan untuk peristirahatan

sisanya untuk PHU, parawisata, SPTN (Sentral Pemusatan Taman Nasional) Wilayah I, Eksplorasi Minyak, Airstrip. Pulau Kelapa terdiri dari 4 RW dan 28 RT, semuanya merupakan pemukiman penduduk. Pulau Kelapa Dua terdiri dari 1 RW dan 3 RT.

Penduduk Pulau Kelapa bermatapencarian nelayan, pedagang, perkantoran dan persewaan dari pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.sedangkan untuk Pulau Kelapa Dua mayoritas penduduknya bermatapencarian nelayan.

Tabel 6. Jumlah RW dan RT di Pulau Kelapa

No	Rw	Jumlah RT	Keterangan
1.	01	5	Pulau Kelapa bagian barat, lingkungan pemukiman penduduk, sekolah, <i>incinerator</i> , doking, mushola dan yayasan
2.	02	8	Pulau Kelapa bagian tengah, lingkungan pemukiman penduduk, syahbandar, sekolah dan dermaga
3.	03	8	Pulau Kelapa bagian tengah, lingkungan pemukiman penduduk, dan dermaga
4.	04	7	Pulau Kelapa bagian timur, lingkungan pemukiman penduduk, kantor lurah, kantor kecamatan, rumah dinas, rumah bersalin, puskesmas, polsek, sekolah dan kantor perhubungan.
5.	05	3	Pulau Kelapa Dua, lingkungan pemukiman penduduk, sekolah, masjid, SPTN Wilayah I Pulau Kelapa, PT. Lucky Samudra dan dermaga.
Total		31	

Sumber: Laporan Bulanan Kelurahan, Pulau Kelapa, Maret, 2016

Tabel 7. Jumlah Penduduk di Tiap RW

No	RW	KK		JMLH	JUMLAH PENDUDUK						JMLH
		LK	PR		DEWASA		ANAK ANAK				
					LK	PR	LK	PR			
1.	01	333	40	373	337	304	366	319	1.326		
2.	02	350	51	401	333	327	361	401	1.431		
3.	03	410	63	473	331	459	408	386	1.584		
4.	04	381	78	459	439	426	413	401	1.679		
5.	05	116	28	144	138	82	104	93	417		
Total		30	260	1.850	1.578	1.598	1.652	1.609	6.437		

Sumber: Laporan Bulanan, Maret, 2016

Berdasarkan tabel 7 di atas, jumlah kepala keluarga di wilayah Kelurahan Pulau Kelapa adalah 1850 KK dengan pembagian yaitu: kepala keluarga (KK) Laki-laki sebesar 1.590 dan Kepala Keluarga (KK) Perempuan sebesar 26.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Umur

No	RW	KK		JMLH	Jumlah seluruh
		LK	PR		
1.	0 – 4	324	311	324	635
2.	5 – 9	317	325	317	642
3.	10 – 14	336	327	336	663
4.	15 – 19	281	298	281	579
5.	20-24	310	283	310	593
6.	25-29	267	263	267	530
7.	30-34	285	390	285	675
8.	35-39	272	196	272	468
9.	40-44	148	137	148	285
10	45-49	152	157	152	309
11.	50-54	117	107	117	224
12	55-59	150	180	150	330
13	60-64	94	79	94	173
14	65-69	71	57	71	128
15.	70-74	66	65	66	131
16.	>75	40	32	40	72
Total		3.230	3.207	3.230	6.437

Berdasarkan tabel 8, di atas terlihat bahwa jumlah penduduk Pulau Kelapa berdasarkan kelompok umur tertinggi didominasi oleh kelompok umur 30-35 sebesar 675 orang, dan kelompok umur terendah oleh kelompok umur >75 sebesar 72 orang.

Tabel 9. Jumlah Sampah Tiap RW Pulau Kelapa

No	Wilayah	Jumlah bulan lalu	Jumlah bulan ini	Jumlah
1.	RW. 01	162 Gerobak, 243 M ²	160 Gerobak, 240 M ²	322 Gerobak, 483 M ²
2.	RW. 02	145 Gerobak, 217,5 M ²	148 Gerobak, 222 M ²	293 Gerobak, 439,5 M ²
3.	RW. 03	172 Gerobak, 258 M ²	155 Gerobak, 232,5 M ²	327 Gerobak, 232,5 M ²
4.	RW. 04	180 Gerobak, 270 M ²	167 Gerobak, 250,5 M ²	347 Gerobak, 520,5 M ²
5.	RW. 05	151 Gerobak, 226,5 M ²	148 Gerobak, 222 M ²	299 Gerobak, 448,5 M ²

Sumber: Laporan Bulanan, Maret, 2016

Berdasarkan tabel 9, di atas terlihat bahwa jumlah sampah terbanyak pada bulan maret adalah yaitu pada Rw 04 sebanyak 167 gerobak 250.5 m² sedangkan jumlah sampah sedikit terletak pada Rw 02 sebanyak 148 gerobak 222 M².

4. Kondisi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pengelolaan sampah, yang dimaksud pengelolaan sampah disini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Cara-cara pengelolaan sampah antara lain sebagai berikut :

a. Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah

1. Pengumpulan sampah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Pengumpulan sampah di Pulau Kelapa berupa plastik atau tong plastik bekas . Warga memisahkan sampah organik dan an-organik pada plastik juga tong samah sebelum diangkut kepada petugas kebersihan.

2. Mekanisme, sistem, atau cara pengangkutannya untuk daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat, Sedangkan untuk daerah pedesaan pada umumnya sampah dapat dikelola oleh masing-masing keluarga tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Pengangkutan nya menggunakan gerobak sampah untuk di daerah darat, sedangkan pesisir ada kapal pengangkut sampah sendiri. Pulau kelapa tidak memiliki TPA/TPS, setelah sampah diangkut di rumah warga di letakkan di lahan atau di oven *incinerator* lalu dibakar .
- b. Pemusnahan dan Pengolahan Sampah
- Pemusnahan dan/atau pengolahan sampah padat di Pulau Kelapa dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :
1. Ditanam (*landfill*) yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang ditanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah. yaitu berupa kaca.
 2. Dibakar (*inceneration*) yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar didalam tungku pembakaran (*incenerator*) yaitu sampah organik dan sampah an organic.
- Pengolahan dalam bentuk Pupuk atau kerajinan tangan belum ada di Pulau Kelapa, karenakurang aktifnya organisasi PKK bagian pendaurulangan sampah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Identitas Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 94 responden ibu rumah tangga di Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu Utara, DKI Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian diketahui identitas responden yang terdiri dari umur, peker-

jaan dan pendidikan terakhir. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka didapatkan jumlah responden berdasarkan kelompok umur sebagai berikut:

Tabel 10. Jumlah Responden Menurut Tingkat Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	Presentase (%)
1.	19-25	13	13,82 %
2.	26-32	26	27,65%
3.	33-39	17	18,08%
4.	40-46	24	25,53 %
5.	47-53	10	10,63 %
6.	54-62	3	3,19%
7.	>63	1	1,06%
	Total	94	100%

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Berdasarkan tabel 10, menunjukan bahwa responden terbanyak berada pada kelompok umur 26-32 sebanyak 26 orang dengan 27, 65 %. Sedangkan pada kelompok umur >63 merupakan kelompok umur yang paling sedikit yaitu sebanyak 1 orang dengan 1,06 %. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh responden masuk dalam kategori kelompok umur produktif.

Pendidikan merupakan salah satu variable yang cukup penting peranannya dalam memberikan partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga. Dengan demikian tingkat pendidikan responden menentukan pengetahuan dan partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	
		Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Tidak tamat sd	5	5,31 %
2.	SD	34	36,17%
3.	SMP	32	34,04%
4.	SMA	18	19,14 %
5.	PT	4	4,25 %
	Total	94	100%

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Berdasarkan Tabel 11, menunjukan bahwa sebagian besar responden 36,17% atau 34 responden pernah menamatkan SD . Hal tersebut menunjukan bahwa responden termasuk dalam kelompok melek huruf yang mampu membaca dan menulis, sehingga sudah mampu menerima informasi khususnya dalam bentuk tulisan. Tingkat Pendidikan membawa pengaruh terhadap cara berpikir responden, responden bisa mendapatkan pendidikan dari pendidikan formal juga pengalaman dan pengamatan terhadap lingkungannya. Sedangkan yang terendah pada tingkat perguruan tinggi yakni hanya 4,25% atau 4 responden. Tingkat pendidikan membawa pengaruh terhadap cara berpikir responden. Selain dari pendidikan, pengetahuan responden juga diperoleh dari Pekerjaan responden.

Tabel 12. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ibu rumah tangga	91	96,80 %
2.	Guru	3	3,20%
Total		94	100%

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Berdasarkan Tabel 12, menunjukan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yakni sebesar 96,80 % atau 91 responden. Sedangkan yang paling sedikit adalah 3,20% atau 3 responden yang bekerja sebagai guru .

2. Pengetahuan Ibu Rumah Tangga

Selanjutnya akan dibahas hasil instrument penelitian yang disebarkan ke seluruh responden penelitian, data penelitian ini diperoleh melalui kuisioner pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah. Data diperoleh melalui penyebaran instrument berupa test.

Berdasarkan hasil perhitungan data pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah rumah tangga dari 94 responden, diperoleh skor

perhitungan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah. Hasilnya adalah skor terendah 6 dan skor tertinggi adalah 28 , mean 12,05 dan standart deviasi 2,741.

Tabel 13. Rentang Skor Pengetahuan Ibu rumah tangga Tentang Pengelolaan Sampah

Kategori	Rumus	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase %
Tinggi	$X > M + SD$	>14,791	14	14,89
Sedang	$M - SD \leq X \leq M + SD$	9,309-14,791	67	71,27
Rendah	$X < M - SD$	<9,309	13	13,82
Total			94	100%

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Keterangan:

M = Mean

SD = Standart Deviasi

X = Variabel X

Dari tabel 13, didapatkan bahwa pada variabel pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah, masyarakat yang memiliki pengetahuan pada kategori tinggi dengan persentasenya sebesar 14,89% atau 14 responden. Selanjutnya kategori rendah dengan jumlah persentase sebesar 13,82%. Kalau dilihat dari jumlah responden yang memiliki pengetahuan pada kategori tinggi , jumlah respondenya lebih sedikit dibandingkan kategori sedang, dapat dikatakan pengetahuan mayoritasnya juga masih pada katgeori pengetahuan tergolong sedang.

Penyuluhan tentang Sampah belum pernah dilakukan di Pulau Kelapa, kemungkinan pengetahuan bisa tinggi karena Pulau kelapa merupakan pulau imbasan pengunjung wisata dari Pulau Kelapa, jadi para penduduk menjaga kebersihan agar para wisata tertarik untuk datang.

Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga sudah cukup baik, dari 94 responden sudah memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga mulai dari pengumpulan sampah di rumah sampai kepada pengangkutannya.

Pengetahuan dalam penelitian ini dibagi sesuai tabel taksonomi pendidikan:

a. Pengetahuan Faktual

1. Pengetahuan mengingat fakta dalam pengelolaan sampah

Tabel 14. Rentang skor pengetahuan mengingat fakta dalam pengelolaan sampah

Kategori	Rentang skor	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	2,232	0	-
Sedang	1,388-2,232	77	81,91
Rendah	<1,388	17	18,085
TOTAL		94	100

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Dari uraian tabel 14 di atas, berdasarkan hasil kuisioner pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah terletak pada kategori sedang terdapat 81,91% dari 77 responden dan memiliki pengetahuan rendah dalam mengingat fakta dalam pengelolaan sampah terdapat 18,085% dari 17 responden yang artinya masyarakat sama sekali tidak buta mengenai pengelolaan sampah rumah tangga mulai dari pengumpulan di rumah, pengangkutan dan pengolahannya.

Mengingat fakta, mempunyai ciri mengambil pengetahuan relevan dan memori jangka panjang mengenai fakta atau kehidupan sehari-hari. Berdasarkan jawaban kuisioner responden, responden dapat mengingat dengan benar arti sampah yang relevan bagi responden dan juga dapat mengingat dengan benar akibat sampah yang relevan dengan lingkungan mereka. Ibu rumah tangga di Pulau Kelapa mengerti kalau akibat dari pembuangan sampah sembarangan di Pulau Kelapa adalah bau busuk dari sampah tersebut, karena umumnya hanya sampah an-organik akan di angkut oleh petugas kebersihan,

dan sampah organik tidak di bawa, karena itu bila tidak di buang dengan baik akan menimbulkan bau busuk.

Tabel 15. Rentang Skor Benar dan Salah Pengetahuan Mengingat Fakta dalam Pengelolaan Sampah

Kategori	Soal	Jumlah Skor	Persentase (%)
Benar	1	90	47,87%
	2	80	42,55 %
	TOTAL	170	90,42 %
Salah	1	4	2,14 %
	2	14	7,44 %
	TOTAL	188	9,58

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Dari uraian tabel 15 di atas, berdasarkan hasil kuisioner pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah, terdapat 90,42 % dari 94 responden yang memiliki pengetahuan benar dan 9,58% dari 94 responden yang belum memiliki pengetahuan mengingat fakta dalam pengelolaan sampah.

Kuisioner di lapangan akan memberikan tambahan keterangan berdasarkan kelompok dari butir soal pembahasan “ mengingat fakta”, kelompokkan butir soal tersebut antara lain butir 1 dan 2.

Responden yang menjawab benar pada butir soal nomor 1 sebanyak 47,87% sedangkan yang menjawab salah sebanyak 2,14 %. Responden yang menjawab benar pada butir soal nomor 2 sebanyak 42,55 %, sedangkan menjawab salah sebanyak 7,44 % .

2. Pengetahuan Memahami Fakta dalam Pengelolaan Sampah

Tabel 16. Rentang Skor Pengetahuan Memahami Fakta dalam Pengelolaan Sampah

Kategori	Rentang skor	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	>2,111	-	-
Sedang	0,989-2,111	91	96,80
Rendah	<0,989	3	3,19
TOTAL		94	100

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Dari uraian tabel 16 di atas, berdasarkan hasil sebaran kuisioner memiliki pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah rumah tangga pada kategori sedang terdapat 96,80 % dari 91 responden dan 3,19% dari tiga responden yang memiliki pengetahuan rendah dalam memahami fakta dalam pengelolaan sampah.

Memahami fakta, mempunyai ciri mengkonstruksi fakta atau kehidupan sehari-hari dan pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran. Berdasarkan kuisioner, mereka dapat memahami sampah yang sering berserakan berada di sekitar lingkungan mereka dan juga dapat membedakan dengan baik jenis sampah yang mudah terbakar.

Tabel 17. Rentang Skor Benar dan Salah Pengetahuan Memahami Fakta Tentang Pengelolaan Sampah

Kategori	SOAL	SKOR	Persentase (%)
BENAR	3	67	35,63
	4	79	42,02
TOTAL		146	77,65
SALAH	3	27	14,36
	4	15	7,97
TOTAL		42	22,30

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Dari uraian tabel 17, di atas berdasarkan hasil kuisioner pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah, terdapat 77,65% dari 94 responden yang memiliki pengetahuan tersebut dan 22,30 % dari 94 responden yang belum memiliki pengetahuan memahami fakta dalam pengelolaan sampah.

Kuisioner di lapangan akan memberikan tambahan keterangan berdasarkan kelompok dari butir soal pembahasan “memahami fakta”, mengelompokkan butir soal tersebut antara lain butir 3 & 4.

Responden yang menjawab benar pada butir soal nomor 3 sebanyak 35,63 %. Sedangkan menjawab salah sebanyak 14,36 %. Responden menjawab benar pada butir soal nomor 4 sebanyak 42,02 % sedangkan yang menjawab salah sebanyak 7,97 %.

3. Pengetahuan Mengaplikasi Fakta Pengelolaan Sampah

Tabel 18. Rentang Skor Pengetahuan Mengaplikasikan Fakta dalam Pengelolaan Sampah

Kategori	Rentang skor	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	-	-	-
Sedang	0,952-2,148	89	94,68
Rendah	<0,952	5	5,32
TOTAL		94	100

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Dari uraian tabel 18 di atas, berdasarkan hasil kuisioner pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah mayoritas terdapat pada kategori sedang sebesar 94,68 % dari 89 responden dan 5,32% dari lima responden yang memiliki pengetahuan rendah dalam mengaplikasikan fakta dalam pengelolaan sampah.

Mengaplikasikan fakta, mempunyai ciri menerapkan menggunakan suatu prosedur mengenai fakta atau kehidupan sehari-hari. Dalam pengelolaan sampah terdiri dari dua yaitu penyimpanan dan pengangkutan serta pemusnahan dan pengolahan sampah responden, responden dapat mengaplikasikan

mengumpulkan sampah terlebih dahulu dengan wadah plastik/ wadah lain sebagai tong sampah untuk memisahkan sampah organik- an organik kemudian sampah tersebut di dalam rumah sebelum diberikan ke petugas kebersihan itu artinya mereka membuang sampah di rumah terlebih dahulu bukan di luar rumah yang diterapkan berdasarkan pengalaman sehari hari.

Tabel 19. Rentang Skor Benar dan Salah Pengetahuan Mengaplikasi Fakta Pengelolaan Sampah

Kategori	SOAL	SKOR	Persentase (%)
BENAR	5	75	39,89
	6	71	37,76
	TOTAL	146	77,65
SALAH	5	19	10,10
	6	23	12,25
	TOTAL	42	22,35

Sumber : Hasil Penelitian Mei 2016

Dari uraian tabel 19 di atas, berdasarkan hasil kuisioner pengetahuan ibu rumah tangga yang benar mengenai pengelolaan sampah, terdapat 77,65% dari 146 skor yang memiliki pengetahuan tersebut dan 22,35% dari 42 skor yang belum memiliki pengetahuan mengaplikasi fakta dalam pengelolaan sampah.

Kuisioner di lapangan akan memberikan tambahan keterangan berdasarkan kelompok dari butir soal pembahasan “mengaplikasi fakta”, pengelompokan butir soal tersebut antara lain butir 5 & 6.

Responden yang menjawab benar pada butir soal nomor 5 sebanyak 39,89% sedangkan yang menjawab salah sebanyak 10,10 %. Responden yang menjawab benar pada butir soal nomor 6 sebanyak 37,76 %,sedangkan menjawab salah sebanyak 12,25 %.

b. Pengetahuan Konsep

1. Pengetahuan Mengingat Konsep Dalam Pengelolaan Sampah

Tabel 20. Rentang Skor Pengetahuan Mengingat Konsep Dalam Pengelolaan Sampah

Kategori	Rentang skor	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	>1,602	20	21,27
Sedang	0,118-1,602	42	44,68
Rendah	<0,118	32	34,05
TOTAL		94	100

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Dari uraian tabel 20 di atas, berdasarkan hasil kuisioner pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah kategori tinggi terdapat pada 21,27 % dari 20 responden dan 34,05 dari 32 responden yang memiliki pengetahuan rendah dalam mengingat konsep dalam pengelolaan sampah.

Mengingat konsep, mempunyai ciri mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang mengenai kategori, klasifikasi dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata. Berdasarkan hasil kuisioner, responden mengerti konsep sistem pewadahan sampah di Pulau Kelapa yaitu memiliki sistem trio yaitu disediakan dua tempat sampah yang satu basah dan satu kering mudah dibakar dan sampah kering yang tidak mudah terbakar. Selain itu, responden juga mengerti konsep pemusnahan sampah yang dilakukan di Pulau Kelapa adalah dengan di bakar (*incinerator*), karena tidak memiliki lahan yang cukup untuk sebagai tempat penampungan akhir, belum adanya pengolahan sampah.

Tabel 21. Rentang Skor Benar dan Salah Pengetahuan Mengingat Konsep Dalam Pengelolaan Sampah

Kategori	Soal	Rentang skor	Persentase (%)
Benar	7	48	25,55
	8	33	17,55
	Tota	81	43,10
Salah	7	46	24,46
	8	61	32,44
	Total	107	56,9
	TOTAL	188	100%

Sumber: Hasil Penelitian Mei 2016

Dari uraian tabel 21, di atas berdasarkan hasil kuisioner pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah, terdapat 43,10 yang sudah memiliki pengetahuan benar dan 56,90 % yang belum memiliki pengetahuan mengingat konsep dalam pengelolaan sampah.

Kuisioner di lapangan akan memberikan tambahan keterangan berdasarkan kelompok dari butir soal pembahasan “mengingat konsep”, pengelompokkan butir soal tersebut antara lain butir 7 dan 8.

Responden yang memiliki pengetahuan benar dalam mengingat konsep pengelolaan sampah rumah tangga pada butir soal nomor 7 sebanyak 25,55 %, sedangkan menjawab salah sebanyak 24,46 %. Responden yang menjawab benar pada butir soal nomor 8 sebanyak 17,55 %, sedangkan menjawab salah sebanyak 32,44 %.

2. Pengetahuan Memahami Konsep Dalam Pengelolaan Sampah

Tabel 22. Rentang Skor Pengetahuan Memahami Konsep Dalam Pengelolaan Sampah

Kategori	Rentang skor	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	>3,903	33	35,10
Sedang	2,157-3,903	36	38,30
Rendah	<2,157	25	26,30
TOTAL		94	100

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Dari uraian tabel 22 di atas, berdasarkan hasil kuisioner pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah, terdapat 35,10% dari 33 responden yang memiliki pengetahuan pada kategori tinggi dan 26,30% dari 25 responden yang memiliki pengetahuan pada kategori rendah dalam memahami konsep dalam pengelolaan sampah.

Memahami konsep, mempunyai ciri mengkonstruksi makna dari pesan pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran mengenai kategori, klasifikasi dan hubungan antara dua atau lebih kategori dan klasifikasi pengetahuan. Berdasarkan kuisioner

tersebut, responden memahami klasifikasi sampah anorganik yang sering menggenang di pantai yaitu sisa sisa makanan.

Dalam pengelolaan sampah terdapat Pemusnahan/ Pengolahan sampah yang dibagi lagi dengan dilakukan dengan 3 cara yaitu landfill, incenerator, dan composting. Melalui kuisioner tersebut responden memahami istilah pengolahan sampah dari daun daunan menjadi pupuk disebut kompos. Responden juga memahami kalau pengolahan sampah pada kaca sebaiknya dikubur/ ditanam atau istilahnya landfill karena dalam pandangan mereka kalau anak-anak main sering tidak memakai sandal yang dapat membuat kaki luka jika terkena kaca, karena itu pengolahan yang tepat untuk kaca adalah di tanam.

Tabel 23. Rentang Skor Benar dan Salah Pengetahuan Memahami Konsep dalam Pengelolaan Sampah

Kategori	Soal	Rentang skor	Persentase (%)
BENAR	9	90	23,93
	10,11	72	38,29
	12	51	13,56
	TOTAL	213	75,78
SALAH	9	4	1,09
	10,11	22	11,70
	12	43	11,43
	TOTAL	91	24,22
	TOTAL		100%

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Dari uraian tabel 23, di atas berdasarkan hasil kuisioner pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah, terdapat 75,78% dari 94 responden yang memiliki pengetahuan benar memahami konsep dalam pengelolaan sampah dan 24,22 % dari 94 responden yang belum memiliki pengetahuan benar dalam memahami konsep dalam pengelolaan sampah.

Kuisioner di lapangan akan memberikan tambahan keterangan berdasarkan kelompok dari butir soal pembahasan “memahami konsep”, pengelompokkan butir soal tersebut antara lain butir 9-12.

Responden yang menjawab benar pada butir soal nomor 9 sebanyak 23,93% sedangkan yang menjawab salah sebanyak 1,09 %. Responden menjawab benar pada butir soal nomor 10 sebanyak 19,14 % sedangkan yang menjawab salah sebanyak 5,85 %. Responden menjawab benar pada butir soal nomor 11 sebanyak 19,14 % sedangkan yang menjawab salah sebanyak 5,85 %. Jika responden yang menjawab benar digabung pada butir nomor 10 ,11 sebanyak 38,29 % sedangkan yang menjawab salah sebanyak 11,07 %.

Responden yang menjawab butir soal nomor 12 sebanyak 13,56 % sedangkan yang menjawab salah sebanyak 11,43 %.

3. Pengetahuan Mengaplikasi Konsep Dalam Pengelolaan Sampah

Tabel 24. Rentang Skor Pengetahuan Mengaplikasi Konsep dalam Pengelolaan Sampah

Kategori	Rentang skor	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	>4,043	-	
Sedang	2,177-4,043	73	77,65
Rendah	<2,177	21	22,35
TOTAL		94	100

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Dari uraian tabel 24 di atas, berdasarkan hasil kuisioner pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah, terdapat 77,65% dari 94 responden yang memiliki pengetahuan tertinggi dan 22,35% dari 94 responden yang memiliki pengetahuan rendah dalam mengingat konsep dalam pengelolaan sampah.

Mengaplikasi konsep, mempunyai ciri menerapkan atau menggunakan suatu prosedur mengenai kategori, klasifikasi dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata.

Berdasarkan kuisioner, responden mengaplikasikan untuk menyediakan pewadahan sampah sendiri di rumah dari plastik. Responden juga mengetahui ada kerja bakti yang diadakan di lingkungan tiap RW dan men-

gaplikasikan dengan mengikuti kegiatan kerja bakti rutin setiap dua minggu sekali di lingkungan mereka.

Tabel 25. Rentang Skor Benar dan Salah Pengetahuan Mengaplikasi Konsep dalam Pengelolaan Sampah

Kategori	Soal	Rentang skor	Persentase (%)
BENAR	16	90	23,93
	14-15	65-84	39,62
	13	53	14,09
TOTAL			77,64
SALAH	16	4	1,06
	14-15	10-29	10,37
	13	41	10,90
SALAH	-	103	22,33
TOTAL			100%

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Dari uraian tabel 13 di atas berdasarkan hasil kuisioner pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, terdapat 77,64% yang memiliki pengetahuan tersebut dan 22,33% dari yang belum memiliki pengetahuan mengaplikasi konsep dalam pengelolaan sampah.

Kuisioner di lapangan akan memberikan tambahan ketereangan berdasarkan kelompok dari butir soal pembahasan “ mengaplikasi konsep”, pengelompokkan butir soal tersebut antara lain butir 13-16.

Responden yang menjawab benar pada butir soal nomor 13 sebanyak 14,09 % sedangkan yang menjawab salah sebanyak 10,90 %. Responden yang menjawab butir soal nomor 14 sebanyak 17,28 % sedangkan yang menjawab salah sebanyak 7,71%. Responden yang menjawab butir soal nomor 15 sebanyak 22,34 % sedangkan yang menjawab salah sebanyak 10,63%. Jika responden yang menjawab benar digabung pada butir nomor 14 dan 15 sebanyak 39,62 % sedangkan yang menjawab salah sebanyak 10,37 %. Responden yang menjawab benar pada butir soal nomor 16 sebanyak 23,93 % sedangkan yang menjawab salah sebanyak 1,06 %.

3. Partisipasi Ibu Rumah Tangga

Kuesioner partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga per 18 butir pertanyaan memiliki skor terendah 18 (1x18) dan skor tertinggi 90 (5x18). Dalam hasilnya didapat skor terendah adalah 36 dan skor tertinggi dengan 89. Sedangkan nilai *mean* sebesar 62,83 dan *standar deviasi* sebesar 10,781. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga digambarkan sebagai berikut:

Tabel 26. Rentang Skor Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	>73,611	15	15,95
Sedang	52,049-73,611	62	65,95
Rendah	<52,049	17	18,08
Total		94	100%

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Dari tabel 26, didapatkan bahwa pada variabel partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga memiliki kategori tinggi dengan persentasenya 15,95 % . Selanjutnya kategori sedang dengan jumlah persentase sebesar 65,95% dan selanjutnya kategori rendah sebesar 18,08% .

Partisipasi dalam pengelolaan lingkungan terdapat 3 partisipasi, tetapi dalam hal ini yang ditunjukkan yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga dan partisipasi harta atau benda.

Selanjutnya akan dibahas hasil instrument penelitian yang disebarkan ke seluruh responden penelitan, data penelitian ini diperoleh melalui kuisioner partisipasi ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah.

a. Partisipasi pikiran

Partisipasi pikiran terdiri atas 4 item soal, dengan hasil perhitungan skor pada kategori tinggi terdapat 12 responden dengan 12,76, % pada rentang >17,048 dan perhitungan skor pada kategori terendah pada rentang < 8,892 yakni sebesar 13,82 % atau 13 responden . Tabulasi skor partisipasi pada partisipasi pikiran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 27. Partisipasi Pikiran Responden terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Item Positif)

Kategori	Rentang skor	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	>17,048	12	12,76
Sedang	8,892-17,048	69	73,40
Rendah	<8,892	13	13,82
TOTAL		94	100%

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Partisipasi dalam bentuk pikiran bisa dikatakan cukup karena kebanyakan responden berpartisipasi pada kategori sedang yaitu dalam hal keikutsertaan ibu rumah tangga dalam bidang kebersihan lingkungan berupa sumbangan pikiran, pengalaman dan pengetahuan. Berdasarkan kuisioner tersebut, responden berpartisipasi dalam memikirkan usaha partisipasi tidak hanya berhenti pada diri responden saja tetapi juga warga yang lain , karena itu terlihat kalau responden berpartisipasi dalam mengajak tetangga untuk ikut kerja bakti, mengajak tetangga untuk menyediakan tempat pewadahan sampah dengan dua jenis berbeda , mengajak tetangga untuk juga saat membuang sampah di tempat yang berbeda sesuai dengan klasifikasinya, dan menegur warga lain yang kedapatan membuang sampah sembarangan.

Tabel 28. Partisipasi Pikiran Responden terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Item Negatif)

Kategori	Rentang skor	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	>5,366	-	
Sedang	2,314-5,366	73	77,65
Rendah	<2,314	21	22,34
TOTAL		94	100%

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Partisipasi pikiran pada item negatif pada terdiri atas 1 soal yaitu butir soal 5, dengan hasil perhitungan skor yang tertinggi terdapat pada kategori sedang sebanyak 73 responden atau sebesar 77,65 % dan skor terendah sebanyak 21 responden atau sebesar 22,34%. Tabulasi skor partisipasi pikiran dapat dilihat pada tabel di bagian bawah ini.

b. Partisipasi tenaga pada pengelolaan sampah rumah tangga

Tabel 29. Partisipasi Tenaga Responden terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Item Positif)

Kategori	Rentang skor	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	>30,75	15	15,95
Sedang	21,25-30,75	62	65,95
Rendah	<21,25	17	18,10
TOTAL	94		100%

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Partisipasi pada terdiri atas 7 soal pada butir soal nomor 6-12, dengan hasil perhitungan skor yang tertinggi sebanyak 15 responden atau sebesar 15,95 % dan skor terendah sebanyak 17 responden atau sebesar 18,10 %.

Partisipasi dalam bentuk tenaga dapat dikatakan cukup karena kebanyakan responden berpartisipasi pada kategori sedang yaitu keikutsertaan ibu rumah tangga yang berupa sumbangan tenaga. Wadah yang dapat digunakan yaitu adanya kerja bakti yang diselenggarakan oleh RT atau RW. Berdasarkan kuisioner, responden ikut dalam kerja bakti yang diadakan oleh rt/rw juga membersihkan perkarangan rumah dari sampah merupakan tanggung jawab bersama anggota keluarga. Selain itu tidak hanya menegur orang lain saja, tapi responden memungut sampah yang berceceran di jalan untuk dibuang pada tempatnya.

Responden juga berpartisipasi mengubur sampah kaca dan membakar sampah plastik, karena di Pulau Kelapa belum memiliki sistem pengolahan sampah. Responden tidak hanya meminta orang memisahkan sampah plastik

organik dan anorganik, tetapi juga berpartisipasi dalam memisahkan sampah organik dan organik salah satu yang dilakukan adalah memisahkan sampah sisa makanan pada plastik karena sampah ini mudah membusuk, sehingga tidak digabung dengan sampah plastik atau lainnya.

Tabel 30. Partisipasi Tenaga Responden terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Item Negatif)

Kategori	Rentang skor	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	>14,857	23	24,46
Sedang	8,483-14,857	56	59,57
Rendah	>8,483	15	15,95
TOTAL	94		100%

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Partisipasi pada terdiri atas 3 soal pada butir soal 13-15, dengan hasil perhitungan skor yang tertinggi pada kategori tinggi sebanyak 23 responden atau sebesar 24,46 % dan skor terendah sebanyak 15 responden atau sebesar 15,95%.

c. Partisipasi harta, modal atau benda pada pengelolaan sampah rumah tangga

Tabel 31. Partisipasi Harta, Modal atau Benda Responden terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Item Positif)

Kategori	Rentang skor	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	>11,866	15	15,95
Sedang	4,834-11,866	64	68,08
Rendah	<4,834	15	15,95
TOTAL	94		100%

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Partisipasi pada terdiri atas 2 soal pada butir 16-17 soal, dengan hasil perhitungan skor yang tertinggi sebanyak 15 responden atau sebesar 15,95 % dan skor terendah sebanyak 15 responden atau sebesar 15,95 % pada rentang skor <4,834. Partisipasi pada item negative tidak ada soal yang valid.

Partisipasi dalam bentuk harta atau benda dapat dikatakan cukup karena kebanyakan responden berpartisipasi pada kategori sedang yaitu keiku-

tsertaan ibu rumah tangga yang berupa harta atau benda. Wadah jenis peran ini dapat berupa penyediaan tempat sampah, sumbangan berupa alat alat kebersihan. Berdasarkan kuisioner tersebut, responden berpartisipasi dalam mengeluarkan modal untuk menyediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan argonik sendiri, karena di Pulau Kelapa jarang ditemukan pewadahan kecuali dari pemerintah dan hanya disediakan di tiap RW. Jumlah yang minim ini membuat responden untuk mengeluarka harta dalam menyediakan tempat sampah sendiri. Dalam mengurangi sampah plastik, responden tidak membuat kerajinan tangan dari sampah plastik / barang barang bekas yang tidak terpakai, karena kebanyakan responden tidak memiliki keahlian tersebut, yang dilakukan responden adalah menjual barang bekas, plastik, koran ke penjual barang bekas.

C. Uji persyaratan Analisis

1. Uji Validitas

Pengukuran validitas instrument dilakukan pada 94 responden dengan jumpah pertanyaan variabel x sebesar 29 pertanyaan dan variabel y sebesar 28 pertanyaan. Uji coba insrumen validitas isi diuji menggunakan spss 22.0. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa pertanyaan yang valid pada variabel X sebanyak 16 pertanyaan dan pertanyaan yang valid pada variabel y sebanyak 17 pertanyaan³⁷.

2. Uji Realibilitas

Pengukuran realibilitas instrument berdasarkan *Cronsbach's Alpha* menggunakan spss 22.0. Berdasarkan tabel realibilitas, diperoleh hasil variabel x nilai variable x adalah 0,594 yang artinya tingkat variable x cukup³⁸ dan nilai variabel y adalah yang artinya tingkat realibilitasnya 0,704³⁹.

³⁷ Lihat lampiran 6 dan 7
³⁸ Lampiran 8
³⁹ Lihat lampiran 8

D. Pengajuan Hipotesis

1. Uji Korelasi

Untuk mengetahui adanya hubungan positif atau negatif serta signifikansi antara variabel pengetahuan dengan partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga maka dihitung dengan menggunakan analisis korelasi sederhana metode carl pearson atau sering disebut pearson product moment.

Hasil perhitungan korelasi product moment dari variabel pengetahuan dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah 0,095⁴⁰. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat lemah antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sedangkan arah hubungan positif karena nilai r adalah positif, berarti semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga maka semakin tinggi juga partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

2. Koefisien Determinasi

Dari hasil koefisien determinasi didapatkan nilai 0,9025 %. Hasil koefisien determinasi didapatkan nilai 0,0925 % Hal ini berarti bahwa 0,0925% merupakan kontribusi pengetahuan ibu rumah tangga dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga

3. Uji hipotesis

Dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,365 kurang dari 0,05 maka hipotesis nol di tolak, kesimpulannya yaitu hubungan yang sangat lemah antara pengetahuan dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

⁴⁰ Lihat lampiran 9

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan data pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah rumah tangga dari 94 responden, diperoleh skor perhitungan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah. Hasilnya adalah skor terendah 6 dan skor tertinggi adalah 28, mean 12,05 dan standart deviasi 2,741.

Hasil penelitian variabel X (Pengetahuan Ibu rumah tangga) didapatkan bahwa ibu rumah tangga memiliki pengetahuan pada kategori tinggi dengan persentasenya sebesar 14,89% atau 14 responden. Selanjutnya kategori rendah dengan jumlah persentase sebesar 13,82%.

Indikator pengetahuan mengingat fakta memiliki skor seluruhnya berada pada kategori sedang yaitu sebesar 81,91%. Indikator pengetahuan memahami fakta berada pada kategori sedang yaitu sebesar 96,80%. Indikator pengetahuan mengaplikasikan fakta berada pada kategori sedang yaitu sebesar 94,68%. Indikator pengetahuan mengingat konsep memiliki berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 21,27%. Indikator pengetahuan memahami konsep berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 35,10%. Indikator pengetahuan mengaplikasikan konsep berada pada kategori sedang yaitu sebesar 77,65%.

Indikator pengetahuan mengingat fakta berada pada kategori berdasarkan hasil kuisioner pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah terletak pada kategori sedang terdapat 81,91% dari 77 responden dan memiliki pengetahuan kategori rendah dalam mengingat fakta dalam pengelolaan sampah terdapat 18,085% dari 17 responden yang artinya masyarakat sama sekali tidak buta mengenai pengelolaan sampah rumah tangga mulai dari pengumpulan di rumah, pengangkutan dan pengolahannya.

Mengingat fakta, mempunyai ciri mengambil pengetahuan relevan dan memori jangka panjang mengenai fakta atau kehidupan sehari-hari. Berdasarkan jawaban kuisioner responden, responden dapat mengingat dengan benar arti sampah yang relevan bagi responden dan juga dapat mengingat dengan benar akibat sampah yang relevan dengan lingkungan mereka. Ibu rumah tangga di Pulau Ke-

lapa mengerti kalau akibat dari pembuangan sampah sembarangan di Pulau Kelapa adalah bau busuk dari sampah tersebut, karena umumnya hanya sampah anorganik akan diangkut oleh petugas kebersihan, dan sampah organik tidak di bawa, karena itu bila tidak di buang dengan baik akan menimbulkan bau busuk.

Indikator pengetahuan memahami fakta berada pada kategori sedang pada kategori sedang terdapat 96,80 %. Memahami fakta, mempunyai ciri mengkonstruksi fakta atau kehidupan sehari-hari dan pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran. Berdasarkan kuisioner, mereka dapat memahami sampah yang sering berada di sekitar lingkungan mereka dan juga dapat membedakan dengan baik jenis sampah yang mudah terbakar.

Indikator pengetahuan mengaplikasikan fakta berada pada kategori sedang terdapat pada kategori sedang sebesar 94,68 % dari 89 responden. Mengaplikasikan fakta, mempunyai ciri menerapkan menggunakan suatu prosedur mengenai fakta atau kehidupan sehari-hari. Dalam pengelolaan sampah terdiri dari dua yaitu penyimpanan dan pengangkutan serta pemusnahan dan pengolahan sampah responden, responden dapat mengaplikasikan mengumpulkan sampah terlebih dahulu dengan wadah plastik/ wadah lain sebagai tong sampah untuk memisahkan sampah organik- an organik kemudian sampah tersebut di dalam rumah sebelum diberikan ke petugas kebersihan itu artinya mereka membuang sampah di rumah terlebih dahulu bukan di luar rumah yang diterapkan berdasarkan pengalaman sehari-hari.

Indikator pengetahuan mengingat konsep berada pada kategori sedang terdapat pada 21,27 % dari 21 responden. Mengingat konsep, mempunyai ciri mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang mengenai kategori, klasifikasi dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata. Berdasarkan hasil kuisioner, responden mengerti konsep sistem pewadahan sampah di Pulau Kelapa yaitu memiliki sistem trio yaitu disediakan dua tempat sampah yang satu basah dan satu ker-

ing mudah di bakar dan sampah kering yang tidak mudah terbakar. Selain itu , responden juga mengerti konsep pemusnahan sampah yang dilakukan di Pulau Kelapa adalah dengan di bakar (*incinerator*), karena tidak memiliki lahan yang cukup untuk sebagai tempat penampungan akhir, belum adanya pengolahan sampah.

Indikator pengetahuan memahami konsep berada pada kategori tinggi ,terdapat 35,10% dari 35 responden. Memahami konsep, mempunyai ciri mengkonstruksi makna dari pesan pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran mengenai kategori, klasifikasi dan hubungan antara dua atau lebih kategori dan klasifikasi pengetahuan. Berdasarkan kuisioner tersebut, responden memahami klasifikasi sampah an organik yang sering menggenang di pantai yaitu sisa sisa makanan.

Dalam pengelolaan sampah terdapat Pemusnahan/ Pengolahan sampah yang dibagi lagi dengan dilakukan dengan 3 cara yaitu landfill, incenerator , dan composting . Melalui kuisioner tersebut responden memahami istilah pengolahan sampah dari daun daunan menjadi pupuk disebut kompos. Responden juga memahami kalau pengolahan sampah pada kaca sebaiknya dikubur/ ditanam atau istilahnya landfill karena dalam pandangan mereka kalau anak-anak main sering tidak memakai sandal yang dapat membuat kaki luka jika terkena kaca, karena itu pengolahan yang tepat untuk kaca adalah di tanam.

Indikator pengetahuan mengaplikasikan konsep berada pada kategori sedang terdapat 77,65% dari 73 responden. Mengapiliasi konsep, mempunyai ciri menerapkan atau menggunakan suatu prosedur mengenai kategori, klasifikasi dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata. Berdasarkan kuisioner, responden mengaplikasikan untuk menyediakan pewadahan sampah sendiri di rumah dari plastik. Responden juga mengetahui ada kerja bakti yang diadakan di lingkungan tiap RW dan mengaplikasikan dengan mengikuti kegiatan kerja bakti rutin setiap dua minggu sekali di lingkungan mereka.

Tabel 32. Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga mengenai Pengelolaan sampah Rumah Tangga di Pulau Kelapa

Dimensi	Dimensi proses Kognitif			Jumlah
Pengetahuan	Mengingat	Memahami	Mengaplikasikan	
Faktual	81,91 %	96,80 %	94,68 %	83,791
Konsep	21,27%	35,10	77,65 %	78,971

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Dari tabel di atas diketahui bahwa secara umum pengetahuan ibu rumah tangga di Pulau Kelapa sangat beragam, dimana pengetahuan yang paling tinggi ada pada aspek memahami fakta sedangkan yang paling rendah pada aspek mengingat prosedur.

Pengetahuan memahami fakta memiliki presentase paling besar dibandingkan aspek lain artinya memiliki pengetahuan yang dapat mengkonstruksi fakta atau kehidupan sehari hari dan pesan pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran. Pengetahuan memahami fakta meskipun memiliki nilai tertinggi, tetapi tetap masih memiliki pengetahuan pada tingkat rendah dalam taksonomi pengetahuan .

Pada dimensi pengetahuan diketahui bahwa presentasi terkecil adalah dimensi konseptual pada tahap mengingat. Pengetahuan ibu rumah tangga belum memiliki tahap pengetahuan mengingat konsep,mempunyai ciri mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang mengenai kategori, klasifikasi dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata.

Pengetahuan ibu rumah tangga di Pulau kelapa memiliki keunggulan dalam mengkonstruksi fakta sehari hari menjadi pengajaran dan memiliki kelemahan dalam mengkonstruksi menjadi kategori atau klasifikasi.

Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi /perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya un-

tuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.”

Partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga, didapat skor terendah adalah 36 dan skor tertinggi dengan 89. Sedangkan nilai *mean* sebesar 62,83 dan *standar deviasi* sebesar 10,781.

Variabel Y (partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga) memiliki kategori tinggi dengan persentasenya 15,95 %. partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga memiliki kategori tinggi dengan persentasenya 15,95 % . Selanjutnya kategori sedang dengan jumlah persentase sebesar 65,95% dan selanjutnya kategori rendah sebesar 18,08% .

Partisipasi dalam pengelolaan sampah terdapat 3 partisipasi, dalam hal ini jika partisipasi item positif digabung dengan item negatif yang ditunjukkan yaitu partisipasi pikiran dengan kategori pada 45,205 %, partisipasi tenaga dengan kategori pada 20,205 %, dan partisipasi modal atau benda dengan kategori pada 15,95%..

Partisipasi pikiran dengan tertinggi pada item positif sebanyak 12 responden dengan 12,76, % pada rentang >17,048. Partisipasi dalam bentuk pikiran : keikutsertaan ibu rumah tangga dalam bidang kebersihan lingkungan berupa sumbangan pikiran, pengalaman dan pengetahuan. Berdasarkan kuisioner tersebut, responden berpartisipasi dalam memikirkan usaha partisipasi tidak hanya berhenti pada diri responden saja tetapi juga warga yang lain , karena itu terlihat kalau responden berpartisipasi dalam mengajak tetangga untuk ikut kerja bakti, mengajak tetangga untuk menyediakan tempat pewadahan sampah dengan dua jenis berbeda , mengajak tetangga untuk juga saat membuang sampah di tempat yang berbeda sesuai dengan klasifikasinya, dan menegur warga lain yang kedapatan membuang sampah sembarangan.

Partisipasi pikiran pada item negatif pada terdiri atas 1 soal yaitu butir soal 7, dengan hasil perhitungan skor yang tertinggi sebanyak 73 responden

atau sebesar 77,65 % dan skor terendah sebanyak 21 responden atau sebesar 22,34%. Tabulasi skor partisipasi pikiran dapat dilihat pada tabel di bagian bawah ini.

Partisipasi tenaga dengan hasil perhitungan skor yang tertinggi sebanyak 15 responden atau sebesar 15,95 %. Partisipasi dalam bentuk tenaga: keikutsertaan ibu rumah tangga yang berupa sumbangan tenaga. Wadah yang dapat digunakan yaitu adanya kerja bakti yang diselenggarakan oleh RT atau RW. Berdasarkan kuisioner, responden ikut dalam kerja bakti yang diadakan oleh rt/rw juga membersihkan perkarangan rumah dari sampah merupakan tanggung jawab bersama anggota keluarga. Selain itu tidak hanya menegur orang lain saja, tapi responden memungut sampah yang berceceran di jalan untuk dibuang pada tempatnya.

Responden juga berpartisipasi mengubur sampah kaca dan membakar sampah plastik, karena di Pulau Kelapa belum memiliki sistem pengolahan sampah. Responden tidak hanya meminta orang memisahkan sampah plastik organik dan anorganik, tetapi juga berpartisipasi dalam memisahkan sampah organik dan organik salah satu yang dilakukan adalah memisahkan sampah sisa makanan pada plastik karena sampah ini mudah membusuk, sehingga tidak digabung dengan sampah plastik atau lainnya.

Partisipasi tenaga item negatif pada terdiri atas 6, dengan hasil perhitungan skor yang tertinggi sebanyak 23 responden atau sebesar 24, %

Partisipasi harta, benda atau modal terdiri atas 3 soal dengan hasil perhitungan skor yang tertinggi sebanyak 15 responden atau sebesar 15,95 % dan Partisipasi pada item negative tidak ada soal yang valid.

Partisipasi dalam bentuk harta atau benda: keikutsertaan ibu rumah tangga dalam bidang kesehatan lingkungan yang berupa harta atau benda. Wadah jenis peran ini dapat berupa penyediaan tempat sampah, sumbangan berupa alat alat kebersihan dan membayar retribusi sampah. Berdasarkan kuisioner tersebut, responden berpartisipasi dalam mengeluarkan modal untuk

menyediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik sendiri, karena di Pulau Kelapa jarang ditemukan pewadahan kecuali dari pemerintah dan hanya disediakan di tiap RW. Jumlah yang minim ini membuat responden untuk mengeluarkan harta dalam menyediakan tempat sampah sendiri. Dalam mengurangi sampah plastik, responden tidak membuat kerajinan tangan dari sampah plastik / barang-barang bekas yang tidak terpakai, karena kebanyakan responden tidak memiliki keahlian tersebut, yang dilakukan responden adalah menjual barang bekas, plastik, koran ke penjual barang bekas.

Tabel 33. Tingkat Partisipasi Ibu Rumah Tangga pada Kategori Tinggi Mengenai Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Pulau Kelapa

Indikator	Indikator	Jumlah	
	Positif	Negative	
Partisipasi pikiran	12,76 %	77,65	45,205 %
Partisipasi tenaga	15,95 %	24,46 %	20,205 %
Partisipasi harta, benda dan modal	15,95 %	-	15,95 %

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2016

Tingkat partisipasi beragam, dari tabel di atas, tingkat partisipasi tertinggi ada pada partisipasi pikiran. Tingkat partisipasi terendah ada pada partisipasi harta, benda atau modal. Berdasarkan di atas artinya partisipasi lebih mengarah kepada hanya memikirkan, kurang mengeluarkan tenaga juga mengeluarkan harta atau benda dalam pengelolaan sampah.

Dari hasil perhitungan uji validitas diketahui bahwa pertanyaan yang valid pada variabel X sebanyak 16 pertanyaan dan pertanyaan yang valid pada variabel y sebanyak 17 pertanyaan.

Berdasarkan uji reliabilitas, diperoleh hasil variabel x nilai variabel x adalah 0,598 yang artinya tingkat variabel x cukup⁴¹ dan nilai variabel y adalah yang artinya tingkat reliabilitasnya 0,704.

⁴¹ Lampiran 8

Uji validitas variabel x dan variabel y mengalami banyak drop soal dikarenakan beberapa faktor yang berada di pengetahuan yang berpengaruh pada partisipasi ibu rumah tangga. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Dewi dan Wawan⁴² yaitu terbagi dua yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu Pendidikan, Pekerjaan dan Umur. Faktor Eksternal yaitu Faktor lingkungan dan Sosial Budaya Sistem sosial budaya.

Faktor internal yaitu pendidikan, terlihat dari identitas responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden 36,17% atau responden pernah menamatkan SD, hal ini juga bisa menjadi kelemahan dalam memahami pertanyaan yang diajukan peneliti dan mempengaruhi cara pandang mereka pada pertanyaan dan dalam mengelola pengelolaan sampah rumah tangga.

Pada identitas responden, pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yakni sebesar 96,80 % atau 91 responden. Faktor ini bisa menjadi keuntungan karena pekerjaan yang dilakukan sehari-hari rutinitas sehingga sudah memiliki pola, tetapi sekaligus menjadi kelemahan karena belum ada penyuluhan, sehingga pola pengelolaan sampah rumah tangga hanya pola itu saja.

Pada identitas responden menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada kelompok umur 26-32 sebanyak 26 orang dengan 27,65 %, hal ini berpengaruh dalam cara menjawab pertanyaan.

Faktor eksternal, belum adanya penyuluhan sosial tentang pengelolaan sampah dan pengolahan sampah, belum adanya penambahan fasilitas tong sampah tidak hanya ppsu (petugas kebersihan umum). Faktor sistem sosial budaya yang berkembang masih individualisme juga belum adanya penanaman persepsi pemikiran kebersihan dengan yang lain antara warga dengan petugas kebersihan maupun antara pemerintah setempat dengan petugas

⁴² Op.cit. A.Wawan, Dewi, hlm.11.

kebersihan umum yang membuat salah paham dalam membersihkan lingkungan.

Hasil perhitungan korelasi product moment dari variabel pengetahuan dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah 0,095⁴³. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat lemah antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sedangkan arah hubungan positif karena nilai r adalah positif, berarti semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga maka semakin tinggi juga partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Hasil koefisien determinasi didapatkan nilai 0,0925 %. Hal ini berarti bahwa 0,0925% merupakan kontribusi pengetahuan ibu rumah tangga dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,365 kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu hubungan yang sangat lemah antara pengetahuan dengan partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga.

Hubungan yang sangat lemah antara pengetahuan tentang pengetahuan ibu rumah tangga dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hubungan yang lemah ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi uji validitas juga yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal Pendidikan responden mayoritas tamat SD, Pekerjaan responden mayoritas ibu rumah tangga dan Umur responden mayoritas masih usia muda untuk menikah.

Faktor eksternal yang mempengaruhi ada dua yaitu faktor lingkungan dan sistem sosial budaya. Dalam faktor lingkungan, belum adanya penyulu-

han sosial tentang pengelolaan sampah dan pengolahan sampah, belum adanya penambahan fasilitas tong sampah tidak hanya ppsu (petugas kebersihan umum). Faktor sistem sosial budaya yang berkembang masih individualisme juga belum adanya penyamaan persepsi pemikiran kebersihan dengan yang lain antara warga dengan petugas kebersihan maupun antara pemerintah setempat dengan petugas kebersihan umum yang membuat salah paham dalam membersihkan lingkungan.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden kebanyakan menamatkan pendidikan hanya sampai tingkat SD yang berpengaruh dalam mengerti pertanyaan yang dibuat peneliti.
2. Drop soal yang dilakukan pada soal yang tidak valid membuat pertanyaan yang dibahas semakin sedikit.

⁴³ Lihat lampiran 9

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan “Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga” dapat disimpulkan bahwa:

1. Hubungan Pengetahuan ibu rumah tangga dengan Partisipasi ibu rumah tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat lemah.
2. Pengetahuan ibu rumah tangga yang terendah dalam kategori pengetahuan mengingat konsep. Pengetahuan tertinggi dalam kategori pengetahuan memahami fakta artinya pengetahuan ibu rumah tangga memiliki keunggulan dalam mengkonstruksi fakta sehari-hari menjadi pengajaran dan memiliki kelemahan dalam mengkonstruksi menjadi kategori atau klasifikasi.
3. Partisipasi ibu rumah tangga terendah pada partisipasi harta, benda atau modal. Partisipasi tertinggi pada pikiran artinya partisipasi lebih mengarah kepada hanya memikirkan, kurang mengeluarkan tenaga juga mengeluarkan harta atau benda dalam pengelolaan sampah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menunjukkan saran yang berguna bagi pihak terkait dan penelitian berikutnya dalam pembahasan tersebut:

1. Pengetahuan yang dimiliki rendah karena itu perlu diadakan penyuluhan secara keseluruhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga.
2. Diharapkan ada penelitian berikutnya yang dapat menyelesaikan bagaimana cara meningkatkan Pengetahuan ibu rumah tangga pada

aspek konseptual dimensi memahami dan meningkatkan partisipasi ibu rumah tangga pada partisipasi pikiran.

3. Pemerintah setempat melakukan diskusi dengan petugas kebersihan darat maupun pesisir juga warga agar adanya persamaan persepsi untuk membersihkan lingkungan.
4. Pemerintah setempat mengusulkan anggaran dana untuk kebutuhan tong sampah kepada pemerintah pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, et.all.,2001.*Taxonomy for learning,teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of educational objectives*. United states: Longman,Inc.
- Agung Suprihatin, dll.1999. *Sampah dan pengelolaanya bekerja sama dengan swisscontact* Malang: ppgt.
- Azwar, Azrul.1990.*Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Mutiara Sumber Widya.
- A.Wawan, Dewi. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika .
- Albert Bandura.1995.*Self-efficacy in changing socities/edited by Albert Bandura*,New york: Cambridge Univerity Press.
- B. Mikkelsen.2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Burhan,Bungin,2005.*Metode Penelitian Kuantitaif*,Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Chandra, B.2007, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta:EGC.
- Daryanto. 1995. *Masalah Pencemaran*. Bandung: Tarsit
- Kusnopranto.2007.*Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Muhammad Nisfianoor.2009.*Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Moh.Pabunda Tika.2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Media Grafika
- Sastopoetro,Santoso. 1988.*Partisipasi,Komunikasi dan Disiplin dalam pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Slamet Soemirat. 1994.*Kesehatan Lingkungan*.Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

- Soekidjo Notoatmodjo,2003,*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoatmodjo.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subyanto.1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Santoso S. Hamijoyo.1974.*Beberapa catatan tentang partisipasi Masyarakat*.Jakarta: Alumni
- Widyatmoko.2002. *Menghindari, Mengolah dan Menyongkirkan Sampah* Jakarta: Abdi Tandur
- W.S Winkel.1989. *Psikologi Pengajaran*.Jakarta: Gramedia

SKRIPSI

- Ana Dwi.2006.*Hubungan pengetahuan pedagang tentang kesehatan lingkungan dengan pasrtisipasinya dalam penanganan sampah*. Jakarta:UNJ

Sumber Internet

- Yunaidi,” Sampah di Jakarta Diperkirakan Capai 6.000 Ton per Hari” diakses dari <http://nationalgeographic.co.id/berita/2015/02/sampah-di-jakarta-diperkirakan-capai-6-000-ton-per-hari>, pada tanggal 31 Oktober 2015 pukul 3.55.
- Admin,”Kepulauan seribu ”Diakses dari http://jakartapedia.bpadijakarta.net/index.php/Kepulauan_Seribu pada tanggal 31 Oktober 2015 pukul 3.55.
- Kemendagri ,”Seribu” Diakses dari <http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/kabupaten/id/31/name/dki-jakarta/detail/3101/kabadm-kepulauan-seribu> pada tanggal 31 Oktober 2015 pukul 4.00.
- Bappeda Administrator** “ masalah permukiman di kepulaun seribu “,diakses dari <http://bappedajakarta.go.id/?p=1167> pada tanggal 31 Oktober 2015 pukul 3.55
- Kesmas, “Pengertian Kesehatan Lingkungan”, diakses dari <http://www.indonesian-publichealth.com/2014/08/pengertian-kesehatan-lingkungan.html> , pada tanggal 1 november 2015 pada pukul 23.03.

Lampiran 2. Data Variabel Y yang Sudah Melalui Uji validitas

NO	PARTISIPASI PIKIRAN					IT			
	ITEM POSITIF					ITEM NEGATIF			
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	IT
P1	3	3	4	5	5	5	1	5	4
P2	4	3	3	4	4	4	4	4	3
P3	2	4	1	4	5	4	4	4	4
P4	4	1	1	4	5	4	5	2	2
P5	5	4	4	5	4	5	4	5	5
P6	4	2	1	4	5	4	5	3	3
P7	5	1	3	5	3	5	5	5	5
P8	3	5	1	4	5	3	5	4	4
P9	1	1	1	1	2	3	4	4	4
P10	1	4	4	4	5	1	4	4	4
P11	2	5	4	4	5	3	5	4	4
P12	2	2	2	5	5	4	4	4	4
P13	4	4	4	4	5	2	4	4	4
P14	2	2	2	5	5	1	4	4	4
P15	5	4	4	5	1	5	5	5	5
P16	4	4	4	5	1	5	5	5	5
P17	5	1	1	5	2	4	4	5	5
P18	2	2	3	4	5	4	5	4	4
P19	4	4	3	4	3	2	5	4	4
P20	5	4	2	3	3	3	4	3	3
P21	5	3	3	5	4	5	5	5	5
P22	5	3	3	5	4	5	5	5	5
P23	5	5	5	5	5	3	5	2	2
P24	5	1	1	5	5	3	4	5	5
P25	4	3	3	4	4	5	5	4	4
P26	1	1	1	2	4	1	5	2	2
P27	4	5	4	2	3	5	5	5	5
P28	4	1	1	5	1	4	5	4	4
P29	2	1	2	1	2	1	5	5	5
P30	2	2	2	4	5	4	5	4	4
P31	2	1	1	4	5	3	5	3	3
P32	5	4	3	4	4	5	4	4	4
P33	4	2	2	5	4	5	5	5	5
P34	4	4	2	4	2	5	4	4	4
P35	2	4	5	4	3	5	3	5	5
P36	1	1	1	1	3	1	5	2	2
P37	5	2	2	5	5	5	5	1	1
P38	2	1	2	5	5	5	5	5	5
P39	3	5	2	4	1	4	2	2	2
P40	3	2	2	4	4	2	5	2	2

P41	4	4	4	5	1	5	5	5
P42	4	4	5	5	1	4	5	5
P43	4	4	4	4	3	4	4	4
P44	4	2	2	4	5	4	5	4
P45	4	4	2	4	2	4	4	3
P46	4	5	3	4	5	4	4	4
P47	5	2	3	3	1	5	4	4
P48	5	3	5	1	5	5	4	2
P49	4	2	2	1	3	4	5	2
P50	5	4	4	5	5	5	5	5
P51	1	5	1	5	1	1	5	3
P52	4	5	4	5	1	5	4	4
P53	5	4	4	1	5	4	5	4
P54	5	5	1	5	5	5	5	5
P55	5	5	1	5	5	5	5	5
P56	5	5	1	5	1	5	5	5
P57	1	1	1	1	1	5	5	3
P58	1	1	1	1	5	5	5	5
P59	5	1	1	1	1	5	5	1
P60	5	5	5	5	5	4	5	5
P61	5	1	1	5	5	5	5	5
P62	1	5	4	5	5	1	5	5
P63	3	5	4	5	5	3	5	5
P64	3	4	3	5	5	3	5	5
P65	5	1	1	5	5	5	5	5
P66	3	1	1	1	1	5	5	5
P67	5	1	1	5	5	5	5	5
P68	2	1	1	1	5	2	1	5
P69	1	1	4	5	5	5	5	5
P70	1	1	5	4	5	5	5	5
P71	5	5	5	3	5	5	5	5
P72	1	5	5	2	4	2	5	5
P73	1	1	5	1	5	5	5	5
P74	5	5	2	4	5	4	2	5
P75	1	1	1	1	4	2	1	5
P76	4	5	1	5	4	5	1	4
P77	4	5	5	2	4	5	5	5
P78	5	5	4	4	5	5	5	5
P79	1	5	4	2	5	1	5	5
P80	5	5	1	4	2	5	5	5
P81	3	5	4	5	1	2	4	5
P82	2	5	1	1	5	3	4	5
P83	2	4	3	2	5	3	4	5
P84	5	5	5	1	5	4	3	5
P85	3	5	1	3	3	3	1	5

P86	2	1	1	3	5	5	1	5
P87	5	5	5	5	5	5	5	5
P88	2	1	1	1	5	2	1	5
P89	5	1	1	1	5	4	1	4
P90	2	5	2	5	5	4	5	4
P91	5	4	4	5	5	5	5	4
P92	3	5	5	5	5	4	1	5
P93	1	5	4	4	1	3	5	5
P94	4	5	3	5	5	5	4	5
Total	320	301	251	347	361	361	405	398

Keterangan:

Y1--> soal nomor 1

Y2-->soal nomor 2

dst

P1-->Person 1

P2-->Person 2

dst

PARTISIPASI TENAGA								PARTISIPASI HAR	
EM POSITIF				ITEM NEGATIF				ITEM POSITIF	
Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	
1	3	3	1	3	2	5	3	5	
3	3	1	3	2	5	3	2	4	
1	1	1	1	1	5	5	1	4	
1	5	1	4	4	5	5	4	1	
1	4	1	2	3	4	4	5	4	
2	5	1	3	1	3	3	5	1	
3	3	5	3	1	3	3	1	1	
1	1	4	4	2	5	4	1	4	
1	1	2	2	2	2	3	1	4	
3	4	4	2	5	2	5	4	4	
1	4	5	2	5	4	5	5	5	
4	2	4	4	1	1	1	1	3	
1	5	5	5	5	5	5	4	4	
4	2	5	2	4	5	5	1	5	
1	4	5	5	2	5	5	5	5	
1	4	5	4	2	5	5	4	5	
1	5	5	4	5	4	5	2	1	
2	4	5	5	4	5	4	3	5	
3	3	4	3	2	4	3	2	4	
1	1	2	1	3	3	4	2	2	
3	4	5	3	4	5	5	3	5	
3	4	5	3	4	5	5	3	5	
5	5	5	5	3	5	5	3	5	
2	5	5	5	3	2	5	3	5	
3	5	4	5	4	5	5	3	1	
2	4	5	5	3	1	5	1	1	
2	4	5	5	2	3	1	5	1	
1	5	5	5	4	3	1	1	1	
1	1	1	5	5	5	4	1	2	
1	5	1	5	5	4	5	2	1	
1	5	2	2	5	3	4	1	1	
3	4	3	2	1	5	3	5	2	
4	2	1	3	4	5	5	5	1	
1	4	4	1	5	5	5	1	1	
2	5	4	5	3	3	2	4	1	
1	1	4	4	5	3	3	1	1	
1	1	4	2	5	5	5	4	5	
1	1	4	2	5	5	5	3	5	
1	5	2	2	3	4	2	5	1	
1	5	5	2	5	4	4	2	1	

4	4	3	4	5	5	5	3	4
4	4	3	5	5	5	5	4	4
4	1	1	1	4	3	5	3	1
3	5	2	4	4	3	5	3	1
1	4	4	4	4	5	4	4	4
4	2	4	3	5	5	5	1	1
4	5	5	4	4	4	5	1	2
3	5	3	5	1	4	5	5	5
1	3	5	2	3	4	4	2	4
5	5	4	5	5	5	5	5	1
3	4	5	5	5	1	5	1	5
1	4	5	5	5	5	5	4	1
5	4	5	5	2	1	1	5	1
3	5	5	5	5	5	5	5	1
3	5	5	5	5	5	5	5	1
1	1	5	1	5	1	5	1	1
3	1	5	1	3	5	5	1	1
3	5	1	1	5	5	5	5	1
3	1	5	1	1	5	1	1	1
3	5	5	5	5	5	5	5	1
5	1	5	1	1	1	1	1	3
3	5	5	5	5	1	1	5	1
3	4	1	5	5	3	5	5	5
5	5	1	5	5	3	5	5	5
3	1	1	1	1	1	1	1	5
1	1	1	1	1	3	1	1	5
3	1	1	1	5	5	5	1	1
5	5	3	5	5	4	4	1	1
5	4	2	4	3	5	4	1	5
1	1	5	1	5	5	5	5	5
1	5	4	5	3	4	5	5	5
5	5	2	5	3	4	2	5	5
5	5	5	5	5	4	2	5	5
3	1	5	1	5	5	5	3	3
1	5	3	5	5	4	4	1	1
5	5	5	5	3	2	2	1	5
5	5	5	5	1	4	4	5	5
5	1	1	1	4	1	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	1	5	1
5	3	5	3	3	3	3	5	4
2	5	5	5	5	4	4	5	2
3	4	3	4	5	3	5	5	5
3	5	4	5	5	4	4	4	4
5	2	1	2	3	3	2	1	1

1	5	5	5	5	5	5	1	1
4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5
1	5	5	5	5	5	5	1	5
1	5	5	5	5	5	5	1	5
5	5	5	5	5	5	5	1	5
1	5	5	5	5	5	5	1	5
1	5	5	5	5	5	5	5	5
1	5	5	5	5	5	5	5	1
247	346	350	337	356	368	373	295	279

TA,BENDA, MODAL

TOTAL
56
55
48
56
64
52
55
56
35
60
68
49
70
58
71
68
59
66
57
46
72
72
76
64
67
44
61
51
44
57
48
61
62
56
60
38
62
61
48
53

70
72
54
60
61
63
61
66
51
78
56
67
61
75
75
53
43
55
39
78
51
62
71
72
47
37
55
51
64
64
64
75
65
69
63
45
62
74
66
72
68
63
63
65
71
44

56
84
62
59
65
74
70
69
73

LAMPIRAN 10

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang terhormat,

Peneliti adalah Mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang saat ini sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Pulau Kelap Kepulauan Seribu** Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner berikut ini yang berisi sejumlah pertanyaan dan jawaban akan dijaga kerahasiaannya.

Atas dukungan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i, peneliti ucapkan terimakasih, semoga Tuhan memberikan kelancaran rezeki dan kesehatan.

Jakarta, Mei 2016

Peneliti

No. Responden :.....

Nama :.....

Usia :.....tahun

Pendidikan *) :Tidak tamat SD/ SD / SMP / SMA /
Perguruan Tinggi

Pekerjaan : Pelajar / PNS / Ibu Rumah
Tangga /Lainnya

Alamat :.....

PETUNJUK PENGISIAN :

PENGETAHUAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA

Petunjuk Pengisian :

- Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pengetahuan Saudara/i miliki dengan memberikan silang (X) pada lembar soal yang tersedia

Pengetahuan Mengingat Fakta

- Apa yang dimaksud dengan sampah ?
 - Sesuatu yang tidak dipakai
 - Sesuatu yang tidak disenangi
 - Sesuatu yang harus dibuang
 - Sesuatu yang mempunyai nilai
- Apa akibat dari membuang sampah tidak pada tempatnya(sesuai peristiwa yang terjadi di lingkungan anda)?
 - Banjir
 - sampah berserakan.
 - Bau yang kurang sedap
 - Polusi Tanah

Pengetahuan Memahami Fakta

- Di Pulau Kelapa, banyak sampah yang berserakan di jalan. Sampah jenis manakah yang sering berserakan sekitar ..
 - Daun- daun
 - Plastik makanan
 - Kertas buku
 - Pecahan kaca
- Sampah berdasarkan dapat tidaknya di bakar dibagi menjadi dua yaitu sampah mudah terbakar dan sampah mudah terbakar. Berikut ini termasuk sampah yang tidak mudah terbakar adalah..
 - Kayu
 - Besi
 - Buah
 - Karang

Pengetahuan Mengaplikasi Fakta

- Dalam pengelolaan sampah terdiri dari dua yaitu penyimpanan dan pengangkutan serta pemusnahan dan pengolahan sampah. Dimana anda menyimpan sampah an-organik sebelum diberikan kepada petugas kebersihan?
 - Langsung ke Gerobak petugas kebersihan
 - Langsung buang Selokan/got/ jalan sekitar
 - Langsung buang Di tepi pantai/laut
 - Disimpan dulu pada plastik / wadah sendiri lalu ke petugas kebersihan

- Dalam pengelolaan sampah terdiri dari dua yaitu penyimpanan dan pengangkutan serta pemusnahan dan pengolahan sampah. Bagaimana cara anda mengumpulkan sampah organik sebelum diberikan kepada petugas kebersihan ?
 - Dikumpulkan di dalam rumah
 - Dikumpulkan di perkarangan rumah
 - Dikumpulkan di jalan umum sekitar rumah
 - Langsung dibuang ke tempat pembuangan tanpa dikumpulkan

Pengetahuan Mengingat Konsep

- Dalam pengelolaan sampah terdiri dari dua yaitu penyimpanan dan pengangkutan serta pemusnahan dan pengolahan sampah. Manakah sistem pengangkutan sampah yang ada tiap RW Pulau Kelapa yang disediakan oleh pemerintah?
 - Sistem duet (disediakan dua tempat sampah yang satu basah dan satu kering)
 - Sistem trio (disediakan tiga bak sampah yang satu basah , kering dan mudah terbakar)
 - Memiliki adanya tempat penampungan sementara
 - Memiliki adanya tempat penampungan akhir
- Pemusnahan sampah di Pulau Kelapa dilakukan dengan pembakaran (incenartor). Berikut Manakah yang termasuk keuntungan pembakaran sampah (inceneration)?
 - Membutuhkan tanah sempit
 - Membutuhkan alat bakar
 - Membutuhkan waktu lama
 - Membutuhkan kendaraan pengangkut.

Pengetahuan Memahami Konsep

- Sampah an organik adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk. Jenis sampah an organik mana yang berada/ menggenang di pesisir pantai..
 - Kaca
 - Kayu
 - Sisa sisa makanan
 - Plastik makanan
- Pemusnahan/ Pengolahan sampah dilakukan dengan 3 cara yaitu landfill, incenartor ,composting. Istilah pengolahan sampah daun daunan atau sisa makanan dapat dijadikan pupuk disebut ..
 - Pengomposan (composting)
 - Dibakar (incenerator)
 - Ditanam (landfill)
 - Diaduk (mixer)

11. Kaca merupakan termasuk sampah anorganik. Pemusnahan/Pengolahan sampah yang tepat dilakukan pada sampah kaca yaitu....
- Pengomposan (composting)
 - Dibakar (incinerator)
 - Ditanam (landfill)
 - Diaduk (mixer)

12. Dalam mengurangi sampah organik ,apa yang bapak/ ibu lakukan ?
- Mengumpulkan sampah tersebut kemudian dijual
 - Dijadikan sebagai bahan kerajinan tanggan
 - Di kurangi penggunaanya
 - Tidak Dimanfaatkan

Pengetahuan Mengaplikasi Konsep

13. Pengumpulan sampah (tempat sampah) menjadi tanggung jawab dari masing masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Tempat sampah yang selama ini dimiliki diperoleh dari...
- Sumbangan organisasi lingkungan
 - Sumbangan organisasi lembaga sosial
 - Pemerintah pusat
 - Beli sendiri
14. Salah satu upaya untuk kebersihan lingkungan bersih adalah kerja bakti .Bagaimana masyarakat di sekitar wilayah tempat tinggal anda menjaga kebersihan lingkungan
- Kerja bakti rutin
 - Kerja bakti jika sudah terjadi lingkungan kotor di masyarakat
 - Kerja bakti jika ketua rw/rt memerintahkan masyarakat
 - Tidak ada kerja bakti
15. Kerja bakti yang rutin mampu menghasilkan lingkungan yang bersih. Berapa kali kerja bakti dilingkungan anda di lakukan dalam sebulan ?
- 1 minggu sekali
 - 2 minggu sekali
 - 3 minggu sekali
 - 4 minggu sekali
16. Berapa kali anda ikut dalam setiap kerja bakti yang di lingkungan kamu dalam sebulan?
- 3-4
 - 2-3
 - 1-2
 - Tidak sama sekali

PARTISIPASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda cek list (√) pertanyaan di bawah ini dengan alternatif pilihan jawaban .

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Kadang kadang	Tidak pernah
PARTISIPASI PIKIRAN						
1.	Saya mengajak tetangga untuk ikut kerja bakti.					
2.	Saya mengajak tetangga untuk menyediakan wadah sampah yang berbeda (organik dan anorganik) di rumah masing masing.					
3.	Saya mengajak tetangga melakukan pemisahan sampah organik dan sampah an organik					
4.	Saya menegur orang lain yang membuang sampah bukan pada tempatnya					
5.	Saya tidak menegur orang yang membuang sampah					
PARTISIPASI TENAGA						
6.	Saya ikut dalam kerja bakti yang diadakan oleh rt/ rw					
7.	Saya memungut sampah yang berceceran di jalan untuk dibuang pada tempatnya.					
8.	Saya mengubur sampah plastik,					
9.	Saya memisahkan sampah sisa makanan pada plastik (tidak menggabungkan dengan sampah lain)					
10.	Saya membuang sampah sisa makanan di laut					
11.	Saya tidak ikut organisasi pengolahan sampah					
12.	Saya tidak memilah sampah organik dan organik					
13.	Saya tidak ikut kerja bakti					
14.	Saya tidak memungut sampah yang berceceran					

PARTISIPASI HARTA atau BENDA						
15.	Saya menyediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan an organik sendiri.					
16.	Saya menjual barang bekas, plastik, koran ke penjual barang bekas.					
17.	Saya membuat kerajinan tangan dari sampah plastik / barang barang bekas yang tidak terpakai					

Lampiran 11. GAMBAR SELAMA PENELITIAN



Pembakaran Sampah di lahan kosong (warga biasa membakar sampah di tempat ini)



Transportasi pengangkut sampah di pesisir pantai/ laut sekitar pulau Kelapa



Sampah makanan di pesisir pantai



Transportasi pengangkut sampah di darat/gang gang kecil



Sistem Trio (Tong sampah dari Pemerintah



Sampah di sekitar rumah warga



Tumpukan Sampah di bawah rumah warga (berbentuk panggung) dekat pesisir pantai



Tumpukan Sampah di gang gang jalan



Tumpukan Sampah (jauh dari pesisir pantai)



Tumpukan Sampah di lahan kosong jauh dari pantai.



Penjual Barang Bekas



Wawancara dengan warga (Turun Lapangan 1)



Wawancara dengan warga (Turun Lapangan 2)



Wawancara dengan warga (Turun Lapangan 1)



Wawancara dengan warga (Turun Lapangan 2)



Wawancara dengan warga (Turun Lapangan 1)



Foto dengan salah satu Kepala RW.

LAMPIRAN 12.

STANDART OPERASIONAL PROSEDUR UJI VALIDITAS

Langkah langkah pengujian validitas dengan menggunakan spss 20, sebagai berikut:

1. Input data X dan Y pada variable view, kemudian input data pada data view.
2. Klik analyze kemudian correlate lalu bivariate
3. klik ok.

STANDART OPERASIONAL PROSEDUR UJI RELIABILITAS

Langkah langkah pengujian validitas dengan menggunakan spss 20, sebagai berikut:

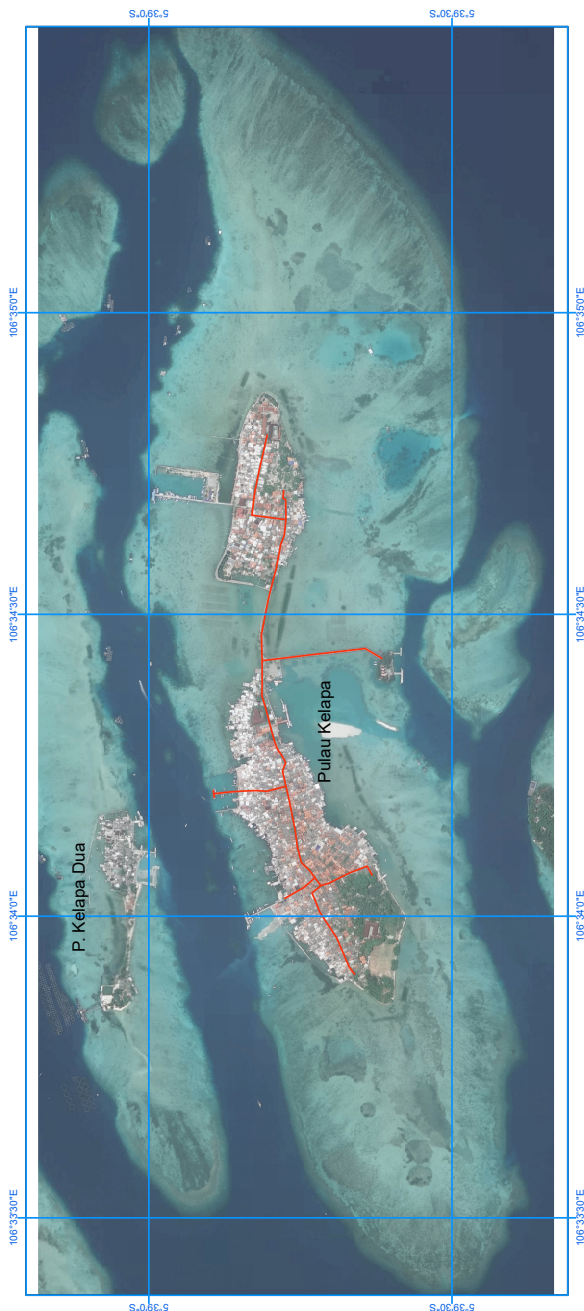
1. Input data X dan Y pada variable view, kemudian input data pada data view.
2. Klik analyze kemudian scale lalu reliabilitas
3. klik continue, ok

STANDART OPERASIONAL PROSEDUR KORELASI PRODUCT MOMENT

Langkah langkah pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan spss 20, sebagai berikut:

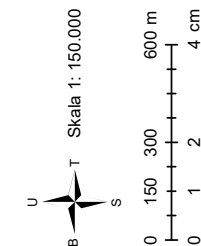
1. Input data X dan Y pada variable view, kemudian input data pada data view.
2. Klik analyze kemudian correlate lalu bivariate
3. klik varibel pengetahauna dan partisipasi ke kotak variabels
4. Pilih two tailed dan tandai flag significant
5. klik ok.

PETA PULAU KELAPA, KEPULAUAN SERIBU DKI JAKARTA



Sumber Peta:
1. Citra Google Earth 2015
2. Peta Administrasi BPS 2013

Esra Laura B. Harianja
4315111493
Pendid. Geografi



Legenda

- jalan
- Pasir Pantai
- Pemukiman
- Rumput
- Lahan Hijau
- laut



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faksimile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1789/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

19 April 2016

Yth. Lurah Kepulauan Seribu
Pulau Kelapa, DKI Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Esra Laura B
Nomor Registrasi : 4315111493
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 08988890058

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :
"Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Partisipasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Pulau Kelapa Kepulauan Seribu"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan Geografi

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
KABUPATEN ADMINISTRASI KEPULAUAN SERIBU
KECAMATAN KEPULAUAN SERIBU UTARA
KELURAHAN PULAU KELAPA

Jalan Dermaga Timur Rt. 006/04 Telp. (021) 70921243

JAKARTA

Kode Pos : 14540

Nomor : 1601-1.785.526

02 Agustus 2016

Sifat : Penting

Lampiran : -

Hal : Keterangan

Kepada
Yth. Rektor Univ. Negeri Jakarta
Cq : Ka. Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

di

Pulau Kelapa

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan No.1789/UN39.12/KM/2016 hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Esra Laura B
Nomor Registrasi : 4315111493
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 08988890058

Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi di Wilayah Kelurahan Pulau Kelapa Kecamatan Kepulauan Seribu Utara Kab Administrasi Kepulauan Seribu dari tanggal 08,09,28 dan 29 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :
1. Camat Kep. Seribu Utara.



Building
Future
Leaders

JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

KARTU SEMINAR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Esra Laura B

Nomor Registrasi : 4315111493

No.	Tgl. Seminar	Judul Skripsi	Nama Penyaji	P. H.	Paraf Koordin.
1.	12 Juni 2014	Pengaruh pemanfaatan kebun raya Bogor sebagai media belajar terhadap hasil belajar geografi lingkungan hidup	Ahmad Dzulfaror	H	J
2.	12 JUN 2014	Pengaruh model pembelajaran Geografi: Project Based Learning dan Problem Based Learning terhadap belajar di kelas	Annisa Salsabilla	H	
3.	12 JUN 2014	Studi migrasi siswa Pedesaan Bogor ke kota Jakarta, kec. Jambora Kabupaten Majalengka	Rianto	H	
4.	12 JUN 2014	Distribusi harga tanah permukiman di kel. Lawang kec. Jambora, Jakarta Timur	Nina Damayanti	H	
5.	10/9/2014	Studi konservasi tanah di area jurang perkebunan cab. Blora	Puti KH Handayani	P	J
6.	10/9/2014	Pengaruh pembangunan ekohutan ekowisata di kawasan Hutan mangrove kec. Masohok	Annisa Anggraini	P	
7.	10/9/2014	Studi pembangunan Fasilitas Trotoar Jalan raya Perkebunan cab. Blora	Renny Prawitasari	P	
8.	10/9/2014	Pengaruh pembangunan & kondisi antropogenik terhadap dinamika ekosistem mangrove, cab. Blora	Mulya Namin	P	
9.	22-10-2014	Studi Pembangunan obyek Wisata Pantai & pelabuhan diversifikasi mata pencaharian penduduk desa	Irina Popiani	P	J
10.	22-10-2014	Analisis Censurasi mangrove di desa di desa Pantai Mekar kec. Mawar Pembong cab. Bekon	Fazila Maulidiah	P	
11.	22-10-2014	Analisis Kondisi Lahan (Kondisi) di perairan P. Pramuka kec. Pramuka	Septa Dwi Bratah	P	
12.	22-10-2014	Analisis Waduk Bontolan kali angke Jakarta	Randy Harland	P	
13.	19-11-2014	Pengaruh Pembangunan Pasir Tanah dan blok 6 Jorpus Bagi Pesisiran dan kawasan perikanan	Inda Mutiana Ayu	P	J
14.	19-11-2014	Kondisi Ekosistem mangrove dan tingkat resistensi ekosistem di desa Bontolan kec. Kecamatan Pantai cab. Indragiri	Kusnanto	P	
15.	19-11-2014	Analisis Pemukiman modern Transportasi Umum di kel. Bontolan Hutan Jorpus	Annisa nur	H	
16.	7-01-15	Pola pengelolaan lahan pertanian dan produktivitas tanaman pangan di kel. Pandelwang	Ariel Furiyanto	H	
17.	7-01-15	Studi Diversifikasi mata pencaharian masyarakat obyek wisata Pantai Pesawarna kec. Bontolan	Irina Napranti	H	J
18.	7-01-15	Evaluasi Pelaksanaan Program 100 Bank Desa di Kota Tangerang	Dezar Widari	H	
19.	20-1-15	Analisis Kondisi Lahan (Kondisi) di Pantai P. Pramuka kec. Pramuka	Septi D. F	H	
20.	4-03-15	Pengaruh Penerapan model pembelajaran multi sensor terhadap hasil belajar siswa di materi Hidrosfer (Studi Ekspresmen kelas XIS sman 4)	Erian Fatria	P	

RIWAYAT HIDUP



Esra Laura Bertauli H, Anak ke 2 dari 5 dari Bapak H. Harianja dan Ibu N. Manullang. Penulis lahir di Bekasi, 18 Januari 1993, menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Santa Lusia, pada tahun 2005, SMP Santa Lusia pada tahun 2008, SMAN 1 Jakarta Budi Utomo pada tahun 2011, melanjutkan kuliah di Jurusan Geografi Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SNMPTN tertulis pada tahun 2011. Penulis merupakan penerima Beasiswa Bidik Misi tahun 2011-2015. Pengalaman Praktek Keterampilan Mengajar (PKM/PPL) di SMAN 1 Jakarta, serta penulis pernah mengajar Privat SD-SMA tahun 2014-2016. Sebagai sarana komunikasi, peneliti dapat dihubungi melalui E-mail : esra.harianja@gmail.com